

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PEMBANGUNAN PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN AIR BERSIH DIDESA
TALANG BERSEMI KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Gunamemperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Islam Riau*



Aris Cahyono
NPM : 147110601

**PROGRAM STUDI ADMINISTRAS PUBLIK
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Aris Cahyono
NPM : 147110601
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing materi dalam Sskripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian komprehensif.

Pembimbing I

Drs. Parjiyana, M.Si

Pekanbaru, Maret 2020

Pembimbing II

Budi Mulianto, S.IP, M.Si

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Hendry Andry, S.Sos, M.Si

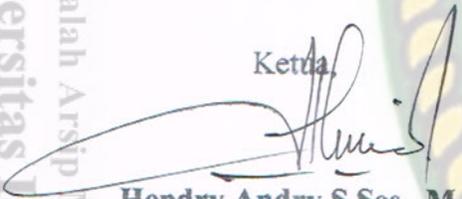
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

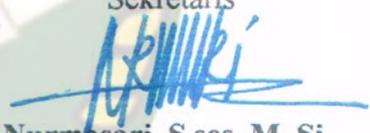
Nama : Aris Cahyono
NPM : 147110601
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.

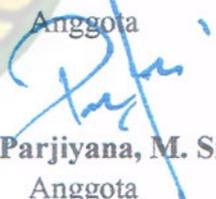
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua,


Hendry Andry S.Sos., M.Si

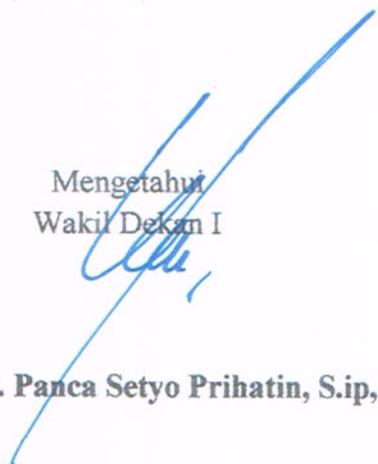
Pekanbaru, Maret 2020
Sekretaris


Nurmasari, S.sos, M. Si
Anggota


Drs. Parjiyana, M. Si
Anggota


Andri Kurniawan, BPM.,M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.ip, M.Si

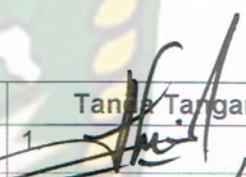
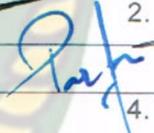
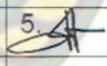
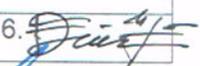
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 054/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 12 Februari 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 13 Februari 2020 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Aris Cahyono
NPM : 14711601
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (PAMSIMAS) guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.**

Nilai Ujian : Angka : "75,95" ; Huruf : " B "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Parjiyana, M.Si.	Anggota	3. 
4.	Budi Mulianto, S.IP., M.Si.	Anggota	4. X
5.	Andri Kurniawan, BPM., M.Si.	Anggota	5. 
6.	Made Devi Wedayanti, S.AP., M.Si.	Notulen	6. 

Pekanbaru, 13 Februari 2020
An. Dekan,


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aris Cahyono
NPM : 147110601
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karna itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, Maret 2020

Ketua

Sekretaris

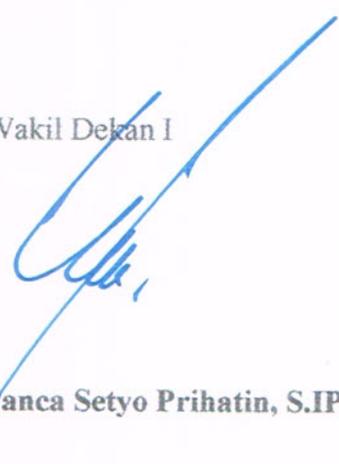

Hendry Andry S.Sos., M.Si


Nurmasari, S.Sos, M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Administrasi Publik


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Ketua


Hendry Andry S.Sos., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian seminar skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Cahyono
NPM : 147110601
Program Study : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian seminar skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahawa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa , keseluruhan persyaratan administratif, akademi dan keuangan yang ditetapkan padanya benar telah saya penuhi sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian susulan penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.



Pekanbaru, Maret 2020

Aris Cahyono
Aris Cahyono

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PEMBANGUNAN PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) GUNA
MEMENUHI KEBUTUHAN AIR BERSIH DIDESA TALANG BERSEMI
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRAK

Aris Cahyono

Kata kunci : Pelaksanaan, partisipasi, masyarakat, pembangunan desa

Skripsi ini berjudul “Analisis partisipasi masyarakat dalam program pembangunan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) guna memenuhi kebutuhan air bersih didesa talang bersemi Kabupaten Indragiri Hulu” oleh Aris Cahyono. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa terutama pembangunan pamsimas apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, serta mengetahui keikutserataan masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan dan mengevaluasi dari program pembangunan tersebut. Masalah ini dibahas berdasarkan fakta lapangan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan partisipasi masyarakat desa talang bersemi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi pembangunan tergolong cukup baik atau sedang dalam persentasenya. Kesadaran masyarakat desa talang bersemi tergolong cukup baik namun belum sepenuhnya maksimal. Partisipasi yang cukup baik merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat desa agar selalu berusaha dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat membutuhkan perhatian dari pihak pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar saling bekerja sama meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga dalam pembangunan desa.

**ANALYSIS OF PUBLIC PARTICIPATION IN
PROGRAM FOR DEVELOPMENT OF COMMUNITY BASED WATER AND
SANITATION WATER SUPPLY (PAMSIMAS) TO MEET CLEAN WATER
NEEDS IN VILLAGE TALANG BERSEMI
INDRAGIRI HULU DISTRICT**

ABSTRACT

Aris Cahyono

Keywords: Implementation, participation, community, village development

This thesis is entitled "Analysis of community participation in the community-based drinking water supply and sanitation development program (PAMSIMAS) to meet the needs of clean water in the gutters village in Indragiri Hulu Regency" by Aris Cahyono. This thesis aims to determine the involvement of the community in village development, especially the development of pamsimas whether it has been going well or not, as well as knowing the participation of the community in maintaining the results of development and evaluating the development program. This problem is discussed based on facts in the field using descriptive quantitative research methods. The results of the research that have been carried out show that the participation of the talang village community has blossomed in the planning, implementation, utilization, and evaluation of the development is quite good or is in the percentage. Talang village community awareness sprang up is quite good but not yet fully maximal. Good participation is the responsibility of the government and the village community to always strive to increase community participation. Community participation requires attention from the government to motivate the community to work together to increase community participation and also in village development.

KATA PENGANTAR

Assalamuallakum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat yang di berikannya, sehingga penulis dapat mengerjakan Skripsi ini dengan judul : **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Pada kesempatan yang baik ini, Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemiiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga dan juga selama proses Skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis guna menimba ilmu pada lembaga pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang juga telah menyediakan fasilitas dan menjadi motifator penulis untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
3. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si yang juga turut member pengarahan kepada penulis dan yang selalu sabar mengarahkan penulis dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Parjiyana M.Si selaku dosen pembimbing I yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
5. Bapak Budi Muliando, S.IP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membantu dan mengarahkan dalam penulis skripsi ini.
6. Orang tua dan Keluarga karna telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moril dan materiil kepada saya untuk menyelesaikan study dengan tepat waktu.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi kita semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa, dan dapat menambahkan pemikiran bagi pembaca.

Akhir kata penulis ucapkan
Wassalamuallikum Wr, Wb.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

Aris Cahyono

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PUNGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
SURAT PERNYATAAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Study Kepustakaan	10
1. Administrasi	10
a. Pengertian	10
b. Unsur-unsur Adminsitration	12
c. Fungsi Administrasi	14
2. Organisasi	15
a. Pengertian	15
b. Tujuan Organisasi	18
c. Ciri-ciri Organisasi	19
3. Manajemen.....	21
a. Pegertian.....	21
b. Unsur-unsur Manajemen	23
c. Fungsi Manajemen	26
4. Partisipasi	27
a. Pengertian	27
b. Macam-macam Partisipasi	28
c. Partisipasi Masyarakat	30
5. Pembangunan.....	32
a. Pengertian	32

b. Tujuan Pembangunan.....	35
c. Pembangunan Infrastruktur.....	36
d. Embung.....	37
6. Desa.....	37
a. Pengertian.....	37
b. Masyarakat Desa.....	39
c. Pemerintah Desa.....	40
7. Air bersih.....	42
a. Pengertian.....	42
b. Kebutuhan Air Bersih.....	43
B. Kerangka pikir.....	46
C. Konsep Operasional.....	48
D. Operasional Variabel.....	49
E. Teknik Pengukuran.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Lokasi Penelitian.....	55
B. Tipe penelitian.....	55
C. Informasi Penelitian.....	56
D. Jenis Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	58
G. Jadwal Waktu Penelitian.....	59
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hulu.....	62
1. Keadaan Geografis Kabupaten Indragoro Hulu.....	62
2. Keadaan Penduduk Kabupatetn Indragiri Hulu.....	62
3. Kecamatan Batang Cenaku.....	63
B. Gambaran Umum Desa Talang Bersemi.....	65
1. Sejarah Desa Talng Bersemi.....	65
2. Letak Geografi Desa Talang Bersemi.....	65
3. Jumlah Penduduk Desa Talang Bersemi.....	66
4. Struktur Pemerintah Desa.....	67
BAB V HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	69
A. Identitas Responden.....	69
1. Tingkat Pendidikan Responden.....	69
a. Pemerintah Desa Talang Bersemi.....	69

b. Masyarakat Desa Talang Bersemi.....	70
2. Jenis Kelamin Responden	71
a. Pemerintah Desa Talang Bersemi	71
b. Masyarakat Desa Talang Bersemi.....	72
3. Usia Responden.....	73
a. Aparatur Desa Talang Bersemi	73
b. Masyarakat Desa Talang Bersemi.....	74
B. Hasil Penelitian Partisipasi masyarakat.....	76
1. Perencanaan dalam pembangunan	76
2. Pelaksanaan dalam pembangunan.....	82
3. Pemanfaatan dalam pembangunan	87
4. Evaluasi dalam pembangunan.....	90
5. Rekapitulasi Responden Desa Talang Bersemi.....	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Pelaksanaan Iuran Untuk Biaya Operasional Dan Pemeliharaan	4
I.2	Tabel Rekapitulasi Kegiatan dan Biaya RKM.....	5
II.1	Operasionalisasi Variabel Tentang Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu	49
III.1	Jumlah Populasi Dan Sampel Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu	56
IV.1	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu	62
IV.2	Jumlah penduduk Kecamatan Batang Cenaku Menurut Jenis kelamin tahun 2019.....	63
IV.3	Jumlah Penduduk Desa Talang Bersemi Menurut jenis Kelamin ...	65
V.1	Kualifikasi Responden Pemerintahan Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.....	69
V.2	Kualifikasi Responden Berdasarkan Umur/Usia	71
V.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
V.4	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	72
V.5	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	73
V.6	Distribusi frekuensi penilaian Responden penelitian Terhadap Indikator Perencanaan Dalam Pembangunan Desa Talang Bersemi	76

V.7	Distribusi Frekuensi Penilaian Penelitian Terhadap Indikator Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dalam Pembangunan Desa Talang Bersemi	83
V.8	Distribusi Frekuensi penilaian Responden Peneliti Untuk Masyarakat Terdapat Indikator Partisipasi Pemanfaatan Hasil Pembangunan Pamsimas.....	88
V.9	Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Penelitian Untuk Masyarakat Terhadap Indicator Pelaksanaan Partisipasi Dalam Mengevaluasi Pembangunan Dalam Pembangunan Pamsimas Desa Talang Bersemi	92
V.10	Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Desa Talang Bersmi Dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pamsimas Didesa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu	47
IV.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Talang Bersemi	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner (untuk responden pegawai) penelitian tentang Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu	110
2. Daftar Kuisisioner (untuk responden pegawai) penelitian tentang Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu	116
3. Daftar pedoman wawancara penelitian tentang Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan yang terus-menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat bersama pemerintah yang berwenang untuk memperbaiki perekonomian, sosial, dan budaya masyarakat untuk mengintegrasikan masyarakat kedalam kehidupan masyarakat dan negara dalam memberikan kontribusi secara penuh untuk kemajuan nasional. Karena pembangunan merupakan suatu progress atau kegiatan maka hal tersebut tidak lepas dari administrasinya yang disebut Administrasi Pembangunan.

Pembangunan desa terdiri dari dua unsur yaitu pembangunan yang berupa fisik dan non fisik yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Dalam Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No6 Tahun 2014 dikatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa merupakan bagian dari integral pembangunan nasional, karena pembangunan desa mengutamakan kepada prinsip perimbangan kewajiban yang serasi antar pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan serta fasilitas. Sedangkan masyarakat memadukan

pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat, yang meliputi aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan ketertiban keamanan.

Dalam melaksanakan pembangunan tersebut, tentu akan memerlukan dana yang besar, persediaan dana tersebut tidak akan memadai apabila mengharapkan bantuan dari pemerintah saja. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat desa dalam hal pembangunan sangat diperlukan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat merupakan salah satu komponen dalam pembangunan masyarakat, sehingga kegiatan pembangunan erat kaitannya dengan usaha membangkitkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat atau bahkan penolakan dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan, tetapi juga mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Desa Talang Bersemi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Perekonomian di wilayah Talang Bersemi terutama di sektor perkebunan kelapa sawit. Desa ini mengalami dampak kekurangan air bersih yang dirasakan semakin besar dan resiko pertanian semakin

meningkat dan sulit diprediksi. Sementara itu, tekanan penduduk yang luar biasa menyebabkan kerusakan hutan dan daur hidrologi tidak terelakkan lagi. Indikatornya, debit sungai merosot tajam di musim kemarau, sementara di musim penghujan debit air meningkat tajam. Rendahnya daya serap dan kapasitas simpan air menyebabkan pasokan air untuk pertanian semakin tidak menentu. Kondisi ini diperburuk dengan terjadinya kekeringan akibat pemilihan komoditas yang tidak sesuai dengan kemampuan pasokan airnya.

Mengingat kekurangan air bersih di Desa Talang Bersemi saat musim kemarau, secara otomatis membutuhkan pembangunan yang bisa mengatasi permasalahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Talang Bersemi yaitu pembangunan infrastruktur Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). Pamsimas merupakan salah satu program solusi dan aksi nyata Pemerintah (Pusat dan Daerah) yang didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang berbasis masyarakat. Tujuan Program Pamsimas adalah terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum dan sanitasi.

Setelah mendapat penjelasan dari pemerintah desa dan ketua Pamsimas, pembangunan infrastruktur Pamsimas yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat dilihat dari sebagai berikut :

Tabel 1.1: Pelaksanaan Iuran Untuk Biaya Operasional Dan Pemeliharaan

Kategori biaya	Tahunan (dalam rupiah)	Bulanan (dalam rupiah)
Biaya operasional	Rp 86,400,000	Rp 7,200,000
Biaya penyusutan	Rp 35,510,050	Rp 2,959,171
Biaya pemeliharaan	Rp 7,102,010	Rp 591,834
TOTAL	Rp 129,012,060	Rp 10,751,005

Sumber : Kantor Pemerintah Desa 2018

Sistem Iuran : Berdasarkan Pemakaian Air
 Total Pemanfaatan Air : 340 KK
 Saluran Rumah (SR) : 310 Unit

Iuran Dan Pemanfaatan Air

- **Iuran Sama Rata**
 Iuran Pemanfaatan Air Minum 32.000 Rp/KK/Bulan
- **Iuran Berdasarkan Pemakaian Air**
 Harga Sesuai Penggunaan Meter Air 3.000 Rp/M³

Tabel diatas merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam upaya perencanaan pembangunan infrastruktur Pamsimas. Pembangunan Pamsimas ini tidak semua dana di ambil dari Pemdes, melainkan juga diambil dari beberapa masyarakat yang ikut andil dalam pemanfaatan air bersih dan pemeliharaan Pamsimas tersebut. Dilihat dari tabel diatas, ada beberapan tahapan dalam pembayaran, yaitu pembayaran dalam tahunan dan pembayaran bulanan.

Adapun rekapitulasi kegiatan dan biaya RKM sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Tabel Rekapitulasi Kegiatan dan Biaya RKM

No	Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)	Pendanaan		
			BLM (Rp)	APBDes (Rp)	Kontribusi Masyarakat (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RKM 100%					
I. Kegiatan Pelatihan Masyarakat					
1.1	Pelatihan Administasi keuangan dan Teknik	712.000	712.000	-	-
II. Operasional KKM					
2.1	Administrasi dan operasional KKM	8.476.000	8.476.000	-	-
III. Pembanguna Sarana Pamsimas					
3.1	Bak Penampung	107.604.000	107.604.000	-	-
3.2	Rumah Mesin	110.094.000	110.094.000	-	-
3.3	Tower Air	237.778.000	237.778.000	-	-
3.4	Perpipaan	254.725.000	254.725.000	-	-
IV. Pembanguna Sarana Sanitasi					
4.1	Tempat Cuci Tangan	3.215.000	3.215.000	-	-
Total Pembayaran RKM			722.604.000	-	-

Sumber : Kantor Pemerintah Desa 2018

Dari Tabel diatas Sistem Pendanaan atau sumber dana pada Pamsimas berasal dari beberapa sumber seperti yang diisyaratkan dalam petunjuk pelaksanaan pamsimas yang di verifikasi yaitu:

1. Dana BLM Sebesar 70%
2. Kontribusi Masyarakat
 - a. Uang Tunai (In Cash) Sebesar 4%
 - b. Swadaya Material (In Kend) Sebesar 16%
3. Dana APBDes Sebesar 10%

Desa Talang Bersemi untuk merencanakan 100% akses sarana air minum dengan total pembiayaan RKM Rp. 722.604.000 (*Tujuh Ratus Dua Puluh Dua Juta Enam Ratus Empat Ribu Rupiah*) direncanakan akan digunakan untuk kegiatan seperti yang dijelaskan pada tabel diatas.

Dilihat dari partisipasi masyarakatnya hanya beberapa persen saja masyarakat yang ikut andil dalam memberikan sumbangan berupa materi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa belum begitu optimal, karena masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa pembangunan tersebut dilakukan oleh pemerintah desa. Selain itu masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa tidak perlu dilakukan pembangunan ini karena masyarakat Talang Bersemi memiliki sumur sendiri dan mereka beranggapan bahwa sumur tersebut tidak akan mengalami kekeringan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Talang Bersemi, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan Pamsimas belum sesuai yang diharapkan. Dan masih ada permasalahan yang sering membelit terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Pamsimas di Desa Talang Bersemi yang peneliti lihat secara langsung maupun berdasarkan isu yang beredar sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam pengambilan keputusan ini masih banyak masyarakat yang masih tidak berpartisipasi, seperti pada saat rapat desa atau musyawarah desa, hal ini dibuktikan dengan berita acara dan daftar rapat yang terdapat dikantor desa.

2. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam swadaya segi pendanaan, hal ini di buktikan dengan data Rekapitulasi Keuangan Masyarakat (RKM) yang terdapat di kantor desa.

Bertitik tolak dari fenomena dan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti mengenai partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur Pamsimas dengan judul: **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Didesa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu”**.

B. Perumusan Masalah

Keberhasilan pembangunan desa selain tergantung kepada desa dalam menjalankan kepemimpinan yang baik, juga ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Oleh karena itu diperlukan pembangunan terutama di wilayah pedesaan seperti di Desa Talang Bersemi dengan maksud untuk mewujudkan perubahan keadaan desa secara sadar dan terencana yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan desa biasanya merupakan wujud program dan terencana yang dilaksanakan oleh pemerintah. Namun demikian tidak akan membawa hasil yang berarti jika tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk membangun, memanfaatkan, memelihara serta mengembangkan pembangunan yang sudah ada didesanya.

Partisipasi dalam pembangunan fisik adalah memberikan bantuan berupa tenaga untuk pelaksanaan pembangunan yaitu ikut sertanya masyarakat dalam membantu melakukan pembangunan fisik. Selain itu juga memberikan bantuan berupa uang atau benda untuk pelaksanaan pembangunan fisik yaitu kemampuan masyarakat dalam memberikan bantuan uang atau benda untuk menambah dana bantuan pembangunan desa. Pada umumnya sebagai tolak ukur partisipasi masyarakat adalah dilihat dari keikutsertaannya atau besar kecilnya masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan fisik, seperti bangunan Pamsimas dengan baik.

Desa Talang Bersemi merupakan desa yang berada di Kecamatan Batang Cinaku Kabupaten Indragiri Hulu yang masih membutuhkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembangunan desa, seperti pembangunan Pamsimas yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat Talang Bersemi untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka. Dalam proses pencapaian tujuan, maka salah satu usaha yang sangat berperan yaitu adanya pelaksana tugas dari pihak pemerintah untuk mengatur atau mengawasi jalannya pembangunan.

Dari uraian berbagai fakta penelitian yang dijelaskan diatas tentang pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa sudah lumayan cukup bagus dalam pelaksanaannya dan masyarakat pun dapat menggunakan dan memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut secara baik dan benar. Maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apa saja faktor-faktor penentu partisipasi masyarakat dalam pembangunan PAMSIMAS di desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat partisipasi masyarakat meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pemanfaatan terhadap pembangunan Pamsimas di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Kepustakaan

Sebagai kerangka acuan berfikir dalam memecahkan masalah pokok yang di ajukan dalam usulan penelitian ini, penulis akan memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep dan teori yang ada relevasinya untuk mendukung pemecahan permasalahan di atas.

1) Administrasi

a. Pengertian Administrasi

Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan rasionalistis tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan sarana dan prasarana tertentu secara berbudaya guna dan berhasil guna. (Sondang P.Siagian dalam zulkifli dan moris, 2009:1). Pendapat A. Dunsire yang dikutip oleh Donovan dan Jackson (1991:9) menunjukkan variasi batasan tentang “Administrasi”. Administrasi menurut A Dunsire dapat diartikan sebagai arahan, pemerinthan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan public, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerja individu dan kelompok dalam menghasilkn barang dan jasa public, dan sebagai arena bidak kerja akademimik dan teoritik.

Menurut Adam, administrasi adalah kemampuan mengkoordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain

didalam organisasi sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan (dalam syafri, 2012:8-9). Administrasi menurut (Siagian, 2003:2) dapat diartikan sebagai keseluruhan kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencaai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan Hodgkinson menyatakan atau mendefinisikan administrasi sebagai aspek-aspek yang lebih banyak berurusan dengan formulasi tujuan, masalah terkait nilai, dan komponen manusia dalam organisasi (dalam Kusdi, 2011:7).

Kemudian administrasi negara secara singkat menurut Siagian, (2003: 7) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan seluruh aparaturpemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.Selain itu administrasi negara mempunyai tiga arti penting yaitu:

- a. Sebagai salah satu fungsi pemerintah.
- b. Sebagai aparatur dan aparat dari pemerintah.
- c. Sebagai proses penyelenggaraan tugas pekerjaan pemerintah yang memerlukan kerjasama tertentu.

Seiring dengan pendapat di atas Bintoro Tjkroadmidjojo mengemukakan administrasi negara sebagai manajemen dan organisasi dari manusia manusia perlatannya guna mencapai tujuan pemerintah (dalam Ridwan, 2010:26). Pada administrasi negara bertujuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat dan dalam pencapaian tujuan yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dari beberapa penjelasan diatas, administrasi dapat diartikan sebagai salah satu aktifitas yang dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok untuk yang saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Unsur-unsur Administrasi

Unsur administrasi merupakan bagian yang harus ada dalam kegiatan administrasi. Tanpa adanya unsur-unsur, administrasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Unsur-unsur yang terdapat di administrasi menurut Sondang P. Siagian antara lain:

1. Dua orang manusia atau lebih

Seseorang tidak dapat “bekerja sama” dengan dirinya sendiri. Karena itu harus ada orang lain yang secara sukarela atau dengan cara lain diajak turut serta dalam proses kerjasama itu.

2. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dapat ditentukan oleh semua orang yang langsung terlibat dalam proses administrasi itu. Tujuan dapat pula ditentukan oleh hanya sebagian dari mereka yang terlibat.

3. Tugas yang hendak dilaksanakan

Kerjasama bukan merupakan unsur administrasi. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa pencapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien apabila semua orang yang terlibat mau bekerjasama satu sama lain. Akan tetapi kerjasama pun proses administrasi dapat terjadi. Kerjasama dalam administrasi dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu kerjasama yang

ikhlas dan sukarela (*voluntary cooperation*), dan kerjasama yang dipaksakan (*compulsory* atau *antagonistic cooperation*).

4. Peralatan dan perlengkapan

Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu proses administrasi tergantung dari berbagai faktor seperti:

- a. Jumlah orang yang terlibat
- b. Sifat tujuan yang hendak dicapai
- c. Ruang lingkup serta aneka ragamnya tugas yang hendak dijalankan
- d. Sifat kerjasama yang dapat diciptakan dan dikembangkan.

Sedangkan menurut The Liang Gie, unsure-unsur administrasi dalam pelaksanaannya memiliki 8 unsur, yaitu:

- a) Organisasi merupakan kelompok orang-orang, tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan diantara para pekerja atau unit-unit tugas.
- b) Manajemen merupakan rangkaian perbuatan menggerakkan orang-orang dan mengerahkan segenap fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai.
- c) Komunikasi merupakan rangkaian perbuatan menyampaikan warta dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha kerjasama yang bersangkutan.
- d) Kepegawaian merupakan rangkaian perbuatan mengatur dan mengurus tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha kerjasama yang bersangkutan.
- e) Keuangan merupakan rangkaian perbuatan mengelola segi-segi pembelanjaan dalam usaha kerja sama.

- f) Perbekalan merupakan rangkaian perbuatan mengadakan, mengatur menggunakan, mendaftar, memelihara, sampai kepada menyingkirkan benda-benda perlengkapan dalam usaha kerjasama.
- g) Tata usaha merupakan rangkaian perbuatan menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam usaha kerjasama.
- h) Hubungan masyarakat (Humas) merupakan rangkaian kegiatan menciptakan hubungan baik dan dukungan dari masyarakat sekeliling terhadap usaha kerja sama yang bersangkutan.

c. Fungsi Administrasi

Adapun fungsi administrasi adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) adalah penyusunan perencanaan memerlukan kegiatan administrasi seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan perencanaan.
2. *Organizing* (pengorganisasian) adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
3. *Staffing* adalah salah satu fungsi dari manajemen yang menyusun personal pada suatu organisasi mulai dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha untuk setiap tenaga petugas memberi daya guna yang maksimal kepada organisasi.
4. *Directing* (pengarahan atau bimbingan) adalah fungsi manajemen yang berhubungan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, untuk tugas

yang dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju dari yang telah ditetapkan semula.

5. *Coordinating* adalah sebagian dari fungsi manajemen untuk melakukan sejumlah kegiatan agar berjalan baik dengan menghindari terjadinya kekacauan, perkecokan, kekosongan kegiatan yang dilakukan dengan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.
6. *Reporting* adalah manajemen yang berada pada penyampaian perkembangan atau hasil dari kegiatan dengan pemberian keterangan dari tugas dan fungsi para pejabat yang lebih tinggi baik lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.
7. *Budgeting* adalah suatu kegiatan yang mengelola dan perencanaan yang berkelanjutan mengenai keuangan atau anggaran.

2) Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara terikat dalam rangka suatu tujuan yang ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut pemimpin dan sekelompok orang disebut bawahan. pengawasan ialah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan

yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sherwood dalam Hamim (2005:4) organisasi adalah suatu pola dari cara-cara dalam sejumlah yang saling berhubungan, bertemu muka, secara terikat dalam suatu tugas yang bersifat kompleks berhubungan satu denganlainnya secara sadar, menekankan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditetapkan semula secara sistematis. Menurut Richard Daft(2003:12) adalah entitas sosial yang diarahkan dengan tujuan dan dibentuk dengan penuh pertimbangan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diberikan cirri-ciri organisasi sebagai berikut:

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dikenal .
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama yang lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan usaha dan kegiatan.
- c. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya atau tenaganya.
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
- e. Adanya suatu tujuan (*the idea of goals*).

Dari batasan makna organisasi ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu organisasi sebagai wadah dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan organisasi sebagai rangkaian hirarkiantara orang-orang dalam suatu ikatan formal. Sebagai wadah administrasi relatif bersifat statis, sedangkan sebagai suatu proses dengan demikian ia bersifat lebih dinamis.

Salah satu definisi tentang organisasi yang di gunakan oleh Robbins (1990:4) adalah suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan suatu

batasan yang relatif jelas, yang berfungsi secara teratur dalam rangka mencapai rangkaian tujuan. Istilah “terkoordinasi secara sadar” menggambarkan adanya manajemen, sedangkan kesatuan sosial menggambarkan kumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain. “Batasan yang relatif jelas” menunjukkan adanya kontrak antara organisasi dengan anggota sehingga orang dapat membedakan mana yang menjadi anggota dan mana yang bukan anggota. Berfungsi secara relatif teratur menggambarkan bahwa anggota bekerja secara teratur misalnya 8 jam perhari atau lima hari perminggu dan tujuan menggambarkan apa yang dicari organisasi, yang membuat atau mendorong anggota-anggotanya bekerja.

Siagian mendefinisikan organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang di sebut atas dan sekelompok orang disebut bawahan (dalam Zulkifli, 1986: 41). Menurut Victor A Thompson menyatakan bahwa organisasi adalah suatu integrasi dari sejumlah spesialis-spesialis yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang telah diumumkan sebelumnya.

Organisasi bukanlah sekedar kumpulan orang dan sekedar pembagian kerja, karena pembagian kerja hanyalah salah satu azas organisasi. Untuk pengertian organisasi yang berarti pembagian kerja lebih tepat dinamakan pengorganisasian. Dalam ensiklopedi administrasi, pengorganisasian diartikan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadik wadah suatu atau segenap

kegiatan usaha yang harus dilaksanakan untuk menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja.

b. Tujuan Organisasi

Secara umum, tiap orang dalam suatu organisasi memiliki tujuan pribadi yang tidaklah sama persis, kebanyakan adalah mendapat penghasilan atau naik pangkat. Meski begitu, tujuan tiap pribadi ini biasanya beriringan untuk mencapai tujuan organisasi secara umum, yakni meningkatkan produktivitas dan mendapat keuntungan. Adanya tujuan organisasi berfungsi untuk mengembangkan organisasi agar lebih memiliki pengaruh. Di antaranya dalam hal merekrut anggota, pengaruh di lingkungan luar hingga pencapaian lain yang ingin diraih oleh organisasi tersebut. Secara umum, tujuan dari suatu organisasi yaitu :

1. Mencapai atau merealisasikan keinginan atau cita-cita bersama dari tiap anggota organisasi.
2. Mendapat keuntungan dan penghasilan bersama-sama.
3. Mengatasi terbatasnya kemandirian dan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama.
4. Mendapat pengakuan dan penghargaan bagi anggotanya.
5. Mendapatkan pengalaman dan interaksi dengan anggota lain.
6. Memperoleh hasil akhir pada waktu yang ditentukan.

c. Ciri-ciri Organisasi

Berdasarkan dari pengertian organisasi serta tujuan organisasi diatas, terdapat beberapa ciri-ciri organisasi yang dapat diambil dan merupakan batasan yang jelas serta sebagai gambaran mengenai organisasi tersebut dan apa yang dapat membuat itu merupakan sebuah organisasi. Berikut ciri-ciri organisasi.

1. Kumpulan Manusia

Sebuah organisasi pasti mempunyai anggota yang lebih dari 2 manusia dikarenakan hanya manusia yang dapat membuat secara sadar dari tujuan itu sendiri. Ciri-ciri organisasi tersebut sama halnya dengan ciri kelompok.

2. Tujuan bersama

Ciri-ciri organisasi yang kedua yaitu adanya tujuan bersama merupakan salah satu ciri utama organisasi yang dapat membedakan dengan kelompok. Bahkan terdapat salah satu pengertian organisasi menurut para ahli diatas mendeskripsikan bahwa tujuan dari sebuah organisasi seharusnya diumumkan oleh seorang pemimpin atau seorang yang diakui dalam organisasi tersebut. Namun, hampir tiap anggota mempunyai berbagai tujuan pribadi yang tentunya tidak sama persis dengan para anggota yang lainnya, akan tetapi mereka semua berkumpul karena adanya tujuan organisasi tersebut yang merupakan salah satu bagian dari tujuan mereka. Organisasi yang kompak dan erat ialah yang mempunyai tujuan sama tiap anggotanya apalagi bagi anggota yang berada pada tataran bawah. Misalnya terdapat perusahaan bisnis

yang dapat menghasilkan keuntungan guna memperkaya diri mereka serta dapat memberi makan kepada para anggota.

3. Kerjasama

Sebuah organisasi mempunyai ciri-ciri organisasi yaitu kerjasama. Tidak pantas apabila sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tidak bekerjasama satu sama lain. Hal ini tidak ada bedanya ciri-ciri organisasi dengan ciri-ciri kelompok apabila tidak terdapat kerjasama.

4. Berbagai Aturan

Berbagai aturan biasanya akan dibuat setelah suatu organisasi terbentuk. Adanya aturan tersebut merupakan salah satu ciri dari organisasi formal yang memiliki tujuan guna mengatur setiap anggota. Dengan adanya berbagai macam aturan, tidak akan terdapat anggota yang merasa tercederai oleh aturan-aturan tersebut yang dibahas bersama.

5. Pembagian Tugas

Pembagian tugas merupakan salah satu ciri-ciri organisasi. Dalam sebuah organisasi yang formal, pembagian tugas yang sesuai dengan kapasitas serta kemampuan anggota sangatlah penting guna meraih tujuan organisasi serta dapat mempermudah pencapaian tujuan dari para anggota organisasi baik itu secara pribadi. Pembagian tugas yang diatur oleh aturan-aturan yang berlaku dapat menciptakan kerja sama yang solid dalam nuansa profesionalisme guna meraih tujuan organisasi serta begitu juga dengan tujuan pribadi demi keberlangsungan dan juga kejayaan organisasi tersebut.

3) Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara umum, manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas. Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Menurut George Robert Terry, pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan; perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terdiri dari enam unsur (6M) yaitu : *men, money, method, material, machine* dan *market*.

Dalam hubungan ini perlu diperhatikan bahwa manajemen merupakan aspek dari administrasi dan oleh karenanya administrasi lebih luas dari pada manajemen.

Sering orang mengatakan bahwa, kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Memang demikian, karena kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia di dalam sebuah organisasi. sukses tidaknya pemimpin untuk menggerakkan sumber-sumber daya yang ada (manusia, uang, bahan-bahan, mesin-mesin, metode, pasar dan pelayanan), sehingga penggunaannya berjalan dengan efisien dan efektif.

Menurut G.R.Terry (dalam Sufian 2003:16) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dimana pada masing-masing bidang digunakan baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara beruntun dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Widjaya (1987:3) mengemukakan bahwa manajemen adalah salah satu dari unsur administrasi. Karena manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain ini berarti suatu fungsi yang berhubungan dengan satu usaha untuk memperoleh hasil tertentu dengan melalui orang lain. Sedangkan menurut Jhon D.Millet (dalam Sufian 2003:15) manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut pendapat dari Siagian (1990) mengatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian suatu tujuan melalui kegiatan orang lain. manajemen menurut definisi ini adalah merupakan sebuah kemampuan

atau keterampilan. kemampuan tersebut menyangkup kemampuan untuk merencankana, pengorganisasian, pemotivasian, serta pengawasan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen bisa dilihat sebagai sebuah aktivitas. aktifitas yang ada di maksudkan untuk memadukan dan mengatur semua sumber daya yang dimiliki organisasi. pengaturan yang dimaksud dilakukan terhadap sumber daya yang terdiri dari 6 M, yaitu man, money, method, machines, material, dan market (Hasibuan, 2005). Manajemen sebagai proses yang menggerakkan organisasi tidak akan ada artinya tanpa adanya pemimpin dengan tugas kepemimpinannya. kepemimpinan dan manajemen tidak dapat dipisahkan karena kepemimpinan merupakan inti dari manajemen yang berfungsi sebagai motor atau daya penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

Jadi berdasarkan pengertian diatas, maka manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses atau kegiatan orang-orang dalam organisasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. sekelompok manusia berhimpun dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama. kesepakatan itu sangat penting bagi kelangsungan kegiatan bersama Dan manajemen juga merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh beberapa orang organisasi yang saling bekerjasama antara satu dengan yang lain demi menciptakan tujuan yang ingin di capai.

b. Unsur-unsur Manajemen

Setiap organisasi memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut unsur manajemen. Jika salah satu

diantaranya tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. *Materials* (Bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4. *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5. *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

6. *Market* (Pasar)

Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

c. Fungsi-fungsi Manajemen

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. Penggerakan (*Directing/Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. pengarahan dilakukan agar semua anggota dapat bisa

mengerjakan sesuatu dengan lancar dan taat pada aturan dan bertanggung jawab sebagai seorang pemimpin maupun karyaan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4) Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yakni *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004:208). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001:201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk

penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

b. Macam-macam Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipasi langsung merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok

permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

2. Partisipasi tidak langsung merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah (1982) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjaditiga yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
3. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Lebihrinci Cohen dan Uphoff (Siti Irene, 2011)membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
3. Partisipasi dalam pengambilanmanfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas

maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.

4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan macam partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi dalam proses perencanaan/ pembuatan keputusan (*participation in decision making*).
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementing*).
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.
4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in benefits*).

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses ke pemerintahan. Gaventa dan Valderma dalam Siti Irene Astuti D. (2009) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada

dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warga Negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pengelolaan pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifnya (AmranSyah, 2012). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pengelolaan pembangunan yang terjadi di masyarakat.

Partisipasi masyarakat tersebut semestinya berlangsung secara sukarela dan adanya keberlanjutan. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi yang memandang masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai objek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subyek peraturan dengan keanekaragaman perilaku. Proses pelibatan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pengendalian pemanfaatan ruang akan muncul suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengelolaan pembangunan selanjutnya.

5) Pembangunan

a. Pengertian Pembangunan

Secara umum pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Pembangunan (*development*) adalah kegiatan untuk merubah suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik yang menyangkut sikap, pola pikir dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Pembanguna dapat berarti pula suatu usaha merubah pola pikir, perilaku dan sikap-sikap primitif kearah kemajuan atau modernisasi melalui rekonstruksi dan revormasi tatanan sosial (Kusnaedi, 1995).

Pembangunan merupakan uapaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam (Johan Galtung, 1980 dalam Lambang Trijono, 2007).Pembangunan merupakan proses peningkatan dan pertumbuhan seimbang pada segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, pemerintahan, pertahanan keamanan maupun aspek ideologi. Pembangunan juga sebagai satu proses menuju kearah yang lebih baik. Proses tersebut dalam rangka 16 pencapaian hakekat tujuan

pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan juga merupakan sebuah proses multi-dimensi yang mencakup sebagai perubahan mendasar pada struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi pemerintahan. Menurut Soetomo (2008), pembangunan sebagai proses perubahan dapat dipahami dan dijelaskan dengan cara yang berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dalam sumber atau factor yang mendorong perubahan tadi, misalnya yang ditempatkan dalam posisi yang lebih dominan, sumber perubahan internal dan eksternal. disamping itu sebagai perubahan yang dapat dilihat dari instansi perubahan yang diharapkan melalui transformasi struktural atau tidak. sebagai proses mobilisasi sumber daya juga dapat dilihat pandangan dan penjelasan yang berbeda misalnya pihak yang diberi kewenangan dalam pengelolaan diantara tiga stake holders pembangunan, yaitu negara, masyarakat dan swasta.

Menurut Saul M. Katz (2010) pembangunan sebagai perubahan yang berlangsung secara luas dalam masyarakat dan bukan pada sektor ekonomi saja melainkan sektor lainnya seperti perubahan pendapatan perkapita atau perubahan pada grafik tenaga kerja dan lainnya. Menurut Tjokroamidjojo dan Musropadidjaja (1998) memberikan definisi bahwa pembangunan adalah terjadinya suatu perubahan pada nilai-nilai ekonomi, sosial budaya, dan politik. Pembangunan adalah orientasi atau kegiatan usaha tanpa akhir, lebih lanjut dijelaskan bahwa proses pembangunan sebenarnya adalah suatu proses perubahan

sosial budaya. Supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri tergantung pada manusia dan struktur sosialnya.

Sedangkan Mansour (2002) menyatakan bahwa pembangunan dapat diinterpretasikan dalam dua kategori berdasarkan pengertian yaitu: Pembangunan sebagai fenomena sosial yang mencerminkan kemajuan peradaban manusia. Pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan sosial yang terencana. Siagian (1990:56) mengatakan bahwa di beberapa daerah yang sedang melaksanakan pembangunan biasanya mempunyai tujuan yang meliputi beberapa hal yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan pemerataan 17 pendapatan masyarakat.
3. Meningkatkan kesempatan kerja.

Pembangunan sangat diperlukan untuk menciptakan suatu masyarakat yang lebih baik dan maju sesuai tuntutan zaman. Pada dasarnya pembangunan yang diharapkan adalah pembangunan yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, menurunkan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan keadilan sosial. Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan semua segi kehidupan dan penghidupan bangsa menuntut komitmen seluruh komponen masyarakat. Idealnya, berdasarkan strategi dan rencana pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah, semua warga masyarakat turut menjadi pemain dan tidak ada yang sekedar menjadi penonton. benar bahwa jenis, intensitas dan ekstensitas keterlibatan berbagai pihak berbeda-beda karena pengetahuan, keterampilan, pemikiran intelektual, waktu, tenaga, dan kesempatan yang dimiliki juga beraneka ragam. meskipun penyelenggaraan kegiatan pembangunan tidak

menggunakan pendekatan elitis, namun kelompok elit dalam masyarakat harus memberikan kontribusi yang lebih substansi di bandingkan dengan warga masyarakat yang lain (Siagian,2008)

b. Tujuan pembangunan

Menimbang banyaknya aspek yang harus dibangun, maka pembangunan seringkali dilakukan secara bertahap. Tahapan pembangunan tersebut tidak dapat di sesuaikan dengan skala prioritas. Pembangunan tersebut menyangkut kepentingan yang didahulukan. Adapun tujuan pembangunan secara umum terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dimana tujuan pembangunan adalah sebagai berikut..

1. Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum .
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan juga keadilan sosial.

Tujuan pembangunan tersebut dapat terlihat menjadi tujuan bukan hanya pembangunan kebendaan (fisik) saja. Namun, dalam tujuan pembangunan terswebut dapat tersirat tujuan pembangunan non fisik yang dapat berupa kecerdasan, kesejahteraan dan juga kedamaian. Pembangunan kebendaan atau pembangunan fisik merupakan suatu sarana dalam mencapai tujuan pembangunan non fisik.

c. Pembangunan Infrastruktur

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”. Sedangkan Ginanjar Kartasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Sedangkan infrastruktur berarti prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dll. Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan.

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana fisik, atau sering disebut dengan infrastuktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan.

Agar lebih jelas ruang lingkup pembangunan infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Pembangunan infrastruktur transportasi perdesaan guna mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat desa, yaitu: jalan, jembatan, tambatan perahu.
2. Pembangunan infrastruktur yang mendukung produksi pertanian, yaitu: irigasi perdesaan.
3. Pembangunan infrastruktur yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, meliputi: penyediaan air minum, sanitasi perdesaan, dll.

d. Embung

Embung adalah bangunan konservasi air berbentuk kolam untuk menampung air hujan dan air limpasan serta sumber air lainnya untuk mendukung usaha pertanian, perkebunan dan peternakan terutama pada saat musim kemarau. Embung merupakan cekungan yang dalam di suatu daerah perbukitan. Air embung berasal dari limpasan air hujan yang jatuh di daerah tangkapan. Embung adalah bangunan penyimpan air yang dibangun di daerah depresi, biasanya di luar sungai. Tujuan pembuatan embung adalah:

1. Menyediakan air untuk pengairan tanaman di musim kemarau.
2. Meningkatkan produktivitas lahan, masa pola tanam dan pendapatan petani di lahan tadah hujan.
3. Mengaktifkan tenaga kerja petani pada musim kemarau sehingga mengurangi urbanisasi dari desa ke kota.
4. Mencegah/mengurangi luapan air di musim hujan dan menekan resiko banjir.

6) Desa

a. Pengertian Desa

Kata desa berasal dari bahasa India yakni “Swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas (Sadu

Wasistiono, 2007). Pada mulanya istilah desa didaerah Jawa, Madura, dan Bali. Desa diartikan sebagai suatu persekutuan hidup bersama yang mempunyai kesatuan hukum, organisasi, serta batas geografis lainnya (Kusnaedi, 1995).

Menurut Bintarto (1983) dalam Sadu Wasistiono (2007) memandang desa dari segi geografi, mendefinisikan desa sebagai suatu hasil perwujudan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungan. Hasil dari perpaduan tersebut ialah suatu wujud atau penampakan di muka buku yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial ekonomis, politis dan kultural yang saling berinteraksi antar unsure tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain.

Desa adalah pemukiman manusia dengan populasi antara beberapa ratus hingga beberapa ribu jiwa dan berlokasi di daerah pedesaan. Secara administratif, desa adalah pembagian wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa secara administratif terdiri dari beberapa kampung/dusun/banjar/jorong. Dalam bahasa Inggris, “desa” disebut *village*. Menurut UU No. 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Rifhi Siddiq, desa adalah suatu wilayah yang mempunyai tingkat kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang bersifat homogen, bermata pencaharian di bidang agraris serta mampu berinteraksi dengan wilayah lain di sekitarnya. Menurut Paul H. Landis, desa adalah daerah dimana

hubungan pergaulannya ditandai dengan derajat intensitas yang tinggi dengan jumlah penduduk kurang dari 2500 orang. Menurut Sutardjo Kartohadi kusumo, desa adalah suatu kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

b. Masyarakat Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui Pemerintahan Nasional berada di Daerah Kabupaten. Menurut Sutardjo Kartodi kusuma mengemukakan: Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri. Max Weber menjelaskan pengertian masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Ciri ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut :

1. Hubungan warganya sangat erat.
2. Pada umumnya hidup dari hasil pertanian.
3. Sistem kehidupan kelompok berdasarkan sistem kekeluargaan.
4. Cara bertani belum mengenal mekanisme pertanian.
5. Orang yang berusia tua memegang peranan penting pada tradisi d sebut pimpinan formal.
6. Sistem pengendali sosial sangat kuat sehingga perkembangan jiwa individu sangat sukar di kembangkan.
7. Rasa persaudaraan yang sangat kuat antara masyarakat.

Di kehidupan masyarakat desa mempunyai sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan mempunyai pekerjaan sebagai petani. Pekerjaan-pekerjaan yang di luar

pertanian merupakan pekerjaan sambilan yang biasa mengisi waktu luang. Masyarakat pedesaan bersifat homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Selain itu, kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia identik dengan dengan istilah gotong-royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan bersama. Kerja bakti itu ada dua macam, yaitu kerja sama untuk pekerjaan-pekerjaan yang timbul dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri dan kerja sama untuk pekerjaan-pekerjaan yang timbulnya tidak dari inisiatif warga itu sendiri.

c. Pemerintah Desa

Susunan pemerintah desa diatur dalam pasal 202 UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Juncto Pasal 26 PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa. Dalam kesatuan tersebut, disebutkan bahwa pemerintahan desa terdiri dari Kepala desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Perangkat desa lainnya terdiri dari sekretariat desa, pelaksanaan teknis lapangan, dan unsur kewilayahan (Sadu Wasistiono (2007).

1. Kepala Desa (Kades)

Kepala desa sebagai unsure penyelenggara pemerintahan desa, masa jabatannya ditetapkan selama 6 tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Lama masa jabatan kepala desa ini berbeda dengan ketentuan yang berlaku sebelumnya yang menetapkan masa jabatan kepala desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan terhitung sejak tanggal ditetapkan. Selain itu, masa jabatan kepala desa juga berbeda dengan masa jabatan kepala daerah dan presiden yang ditetapkan oleh Undang-undang selama 5 tahun.

2. Sekretaris Desa (Sekdes)

Sekretaris desa adalah staf pembantu kepala desa dalam bidang kesekretariatan desa. Tugas sekretaris desa menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada kepala desa dan masyarakat (Kusnaedi). Pengisian jabatan sekretaris desa dari PNS merupakan langkah maju dalam upaya mengembangkan manajemen pemerintahan ditingkat desa. Hal tersebut diatur dalam pasal 202 ayat (3) UU No. 32 Tahun 2004 yang berbunyi: “sekretaris desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diisi dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan”. Penjelasan pasal ini berbunyi: “sekretaris desa yang ada selama ini yang bukan PNS secara bertahap diangkat sebagai PNS sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Kepala Dusun (Kadus)

Dusun adalah bagian wilayah desa yang merupakan lingkungan kerja pelaksana pemerintahan desa. Setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun (kadus). Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya. Kedudukan kadus setingkat dengan kepala lingkungan di kelurahan yang keduanya membawahi RW/RK di wilayah kerjanya.

4. Kepala Urusan (Kaur)

Kepala urusan di desa sedikitnya harus ada tiga dan sebanyak-banyaknya lima. Adapun kelima kepala urusan tersebut adalah (1) kepala urusan pemerintahan, (2) kepala urusan pembangunan, (3) kepala urusan umum, (4) kepala urusan keuangan, dan (5) kepala urusan kesejahteraan rakyat (kesra).

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Menurut Permen No 113 tahun 2014 Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

7) Air Bersih

a. Pengertian Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Hal ini terutama untuk mencukupi kebutuhan air di dalam tubuh manusia itu sendiri. Kehilangan air untuk 15% dari berat badan dapat mengakibatkan kematian yang

diakibatkan oleh dehidrasi. Air merupakan gabungan unsur kimia dengan rumus kimia senyawa H_2O , di mana satu molekul air terdapat dua atom hidrogen yang diikat oleh satu atom oksigen. Sifat air tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau pada kondisi normal. Kondisi normal ini merupakan air yang memiliki tekanan 100 kPa (1bar) dengan suhu 273,15 Kelvin. Di mana air normal dapat melarutkan beberapa unsur senyawa lainnya seperti asam, garam, dan beberapa jenis gas lainnya.

b. Kebutuhan Air Bersih

1. Air Sebagai Sumber Kehidupan

Adanya kehidupan di dunia diawali dalam air prasyarat bagi kelangsungan kehidupan adalah air tersebut tersedia dalam bentuk cair. Air merupakan pembawa kehidupan dan unsur-unsur protoplasma yang utama, satu-satunya bentuk lahan di mana fenomena kehidupan diwujudkan (Lee, 1990:6). Ketergantungan antara lingkungan hidup dengan lingkungan tidak hidup diungkapkan oleh Subroto (1989:19), yaitu kehidupan di bumi ini tidak dapat sebagai medium untuk proses hidup, energi untuk mewujudkan proses hidup, energi untuk menjalankan proses hidup dan nutrisi kimia yang menyusun substansi hidup kelangsungan yang berkaitan dengan air. Lebih lanjut Subroto (1989:19) menegaskan, bahwa organisme yang hidup di air dan di darat memiliki ketergantungan yang sangat erat berupa air sebagai tempat terjadinya proses hidup. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa air adalah kebutuhan mutlak yang diperlukan dalam kehidupan.

2. Air Bersih Bagi Manusia

Kebutuhan air bersih untuk masing-masing manusia tergantung pada banyak sedikitnya aktivitas manusia selain itu juga tergantung pada kondisi sosial ekonomi dan tempat tinggal manusia tersebut. Linsley dan Franzini (1986:92) menjelaskan, bahwa penggunaan air berbeda antara satu kota dengan kota lainnya, tergantung pada cuaca, ciri-ciri masyarakat, masalah lingkungan hidup, penduduk, industrialisasi, dan faktor-faktor lainnya. Menurut Priyono (1990/1991:28) bahwa rata-rata perhari perkapita konsumsi air bervariasi, untuk ukuran Indonesia 90 liter sampai 140 liter, sedangkan di Amerika Serikat 130 liter sampai 2000 liter, sedangkan banyaknya air untuk keperluan primer tiap jiwa adalah:

- a. Mandi 2 kali sehari : 90 liter
- b. Mencuci : 25 liter
- c. Memasak dan minum : 15 liter
- d. Air pengelontor untuk WC : 10 liter

Jumlah : 140 liter

Sedangkan untuk kebutuhan yang lain (skunder) relatif masih banyak, yaitu:

- a. Air wudlu 5 kali @ 8 liter : 40 liter
- b. Membersihkan lantai : 1-1,5 liter/m²
- c. Menyiram tanaman/halaman : 0,5-1,0 liter/m²
- d. Mencuci motor/mobil : 100-150 liter/mobil

Banyaknya keperluan air perorang tiap hari untuk daerah pedesaan antara 60-80 liter, sedangkan untuk daerah perkotaan dengan penduduk 50.000 jiwa adalah 80-120 liter, dan jika jumlah penduduk lebih dari 50.000 banyaknya air yang dibutuhkan 120-200 liter. Menurut Lee (1980:6), bahwa manusia membutuhkan pasokan air yang rutin, yaitu sekitar 1-2 liter/orang/hari untuk orang dewasa guna mempertahankan fungsi-fungsi yang normal, dan untuk mengimbangi kehilangan

air karena penguapan. Pada umumnya kebutuhan banyaknya air tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu karakteristik penduduk, kepadatan penduduk, aktivitas dan letak suatu daerah yang satu berbeda dengan daerah yang lain dan berbeda pula dalam hal kebutuhan air bersih, hal ini karena adanya daerah permukiman dan daerah industri yang berarti bahwa daerah dengan permukiman dan industri akan membutuhkan air lebih banyak dari daerah pertanian dan perkebunan.

3. Evaluasi Kebutuhan dan Penyediaan Air Bersih

Untuk memenuhi cukup tidaknya persediaan air dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah persediaan air bersih yang ada dengan kebutuhan air bersih. Hal itu sangat penting mengingat laju pertumbuhan penduduk yang masih relatif besar. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas air dari sumber air bagi kesehatan manusia. Mengingat air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi manusia, sehingga apabila air itu tercemar, dikhawatirkan mengganggu kesehatan penduduk yang mengkonsumsi air tersebut sehari-hari. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kualitas air tanah yang akan diteliti, apakah layak dan dapat menyediakan kebutuhan air bersih masyarakat, sehingga segala sesuatu yang menyangkut proyek penyediaan air bersih, tidak akan terjadi kesalahan prosedur kebijakan diakhir kerja.

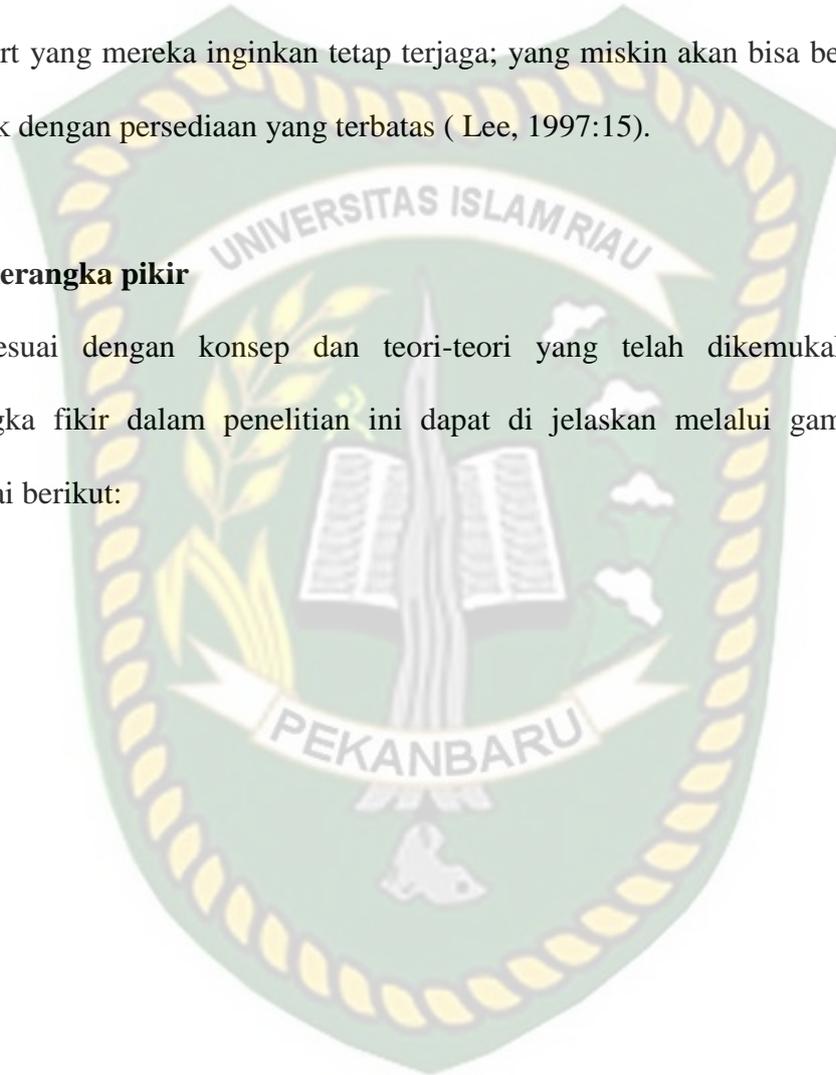
4. Penyediaan Air Bersih

Dibeberapa negara berkembang, kondisi penyediaan air sangat tidak mutu, sehingga pembicaraan tentang peralatan tentang hemat air tampak lucu. Bahkan dalam kondisi demikian air yang terbuang masih banyak. Rumah-rumah orang

kaya menggunakan peralatan boros air, dan orang-orang miskin mencuci dibawah kran yang mengalir terus. Kondisi yang demikian, peralatan hemat air akan bermanfaat karena yang kaya akan menggunakan air lebih sedikit, sedangkan standart yang mereka inginkan tetap terjaga; yang miskin akan bisa berbuat lebih banyak dengan persediaan yang terbatas (Lee, 1997:15).

B. Kerangka pikir

Sesuai dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan, maka kerangka fikir dalam penelitian ini dapat di jelaskan melalui gambar bagan sebagai berikut:



Gambar I.I.
Model Kerangka Pemikiran Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Penyedia Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu



C. Konsep Operasional

Konsep adalah abstrak mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu. Penggunaan konsep ini diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan salah satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lainnya. Sebagaimana uraian pada kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba mengkombinasikan konsep dan menurut ketentuan yang berlaku dan yang berkaitan dengan penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Pelayanan publik adalah segala kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Standar pelayanan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur.
4. Perencanaan yang dimaksud disini adalah perencanaan untuk Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur

Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu

5. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.
6. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah pemanfaatan untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.
7. Mengevaluasi yang dimaksud disini adalah mengevaluasi untuk menilai Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu

D. Operasional Variabel

Tabel II.1 Operasionalisasi Variabel Tentang Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Ukuran
1	2	3	4	5
Menurut Stoner manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasik	Analisis partisipasi masyarakat dalam program	1. Perencanaan	a. Menghadiri Rapat b. memberikan usulan/ide dalam rapat	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

E. Teknik Pengukuran

Untuk menentukan pengukuran pada masing-masing indikator dari variabel penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengukuran sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, akan dijelaskan teknik pengukuran untuk variabel Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu.

dan pengukuran terhadap indikator penelitian ini yakni :

- Tinggi : Apabila jawaban responden terhadap variabel Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 67-100%.
- Sedang : Apabila jawaban responden terhadap variabel Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 34-66%.
- Rendah : Apabila jawaban responden terhadap variabel Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa

Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 0-33%.

Selanjutnya untuk menentukan pengukuran pada masing-masing indikator variabel Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulusebagai berikut :

1. Perencanaan.

Tinggi : Apabila jawaban responden terhadap indikator Perencanaan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Huluberada pada total skor 67-100%.

Sedang : Apabila jawaban responden terhadap indikator Perencanaan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Huluberada pada total skor 34-66%.

Rendah : Apabila jawaban responden terhadap indikator Perencanaan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 0-33%.

2. Pelaksanaan.

Tinggi : Apabila jawaban responden terhadap indikator Pelaksanaan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 67-100%.

Sedang : Apabila jawaban responden terhadap indikator Pelaksanaan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 34-66%.

Rendah : Apabila jawaban responden terhadap indikator Pelaksanaan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Huluberada pada total skor 0-33%.

3. Pemanfaatan.

Tinggi : Apabila jawaban responden terhadap indikator Pemanfaatan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 67-100%.

Sedang : Apabila jawaban responden terhadap indikator Pemanfaatan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 34-66%.

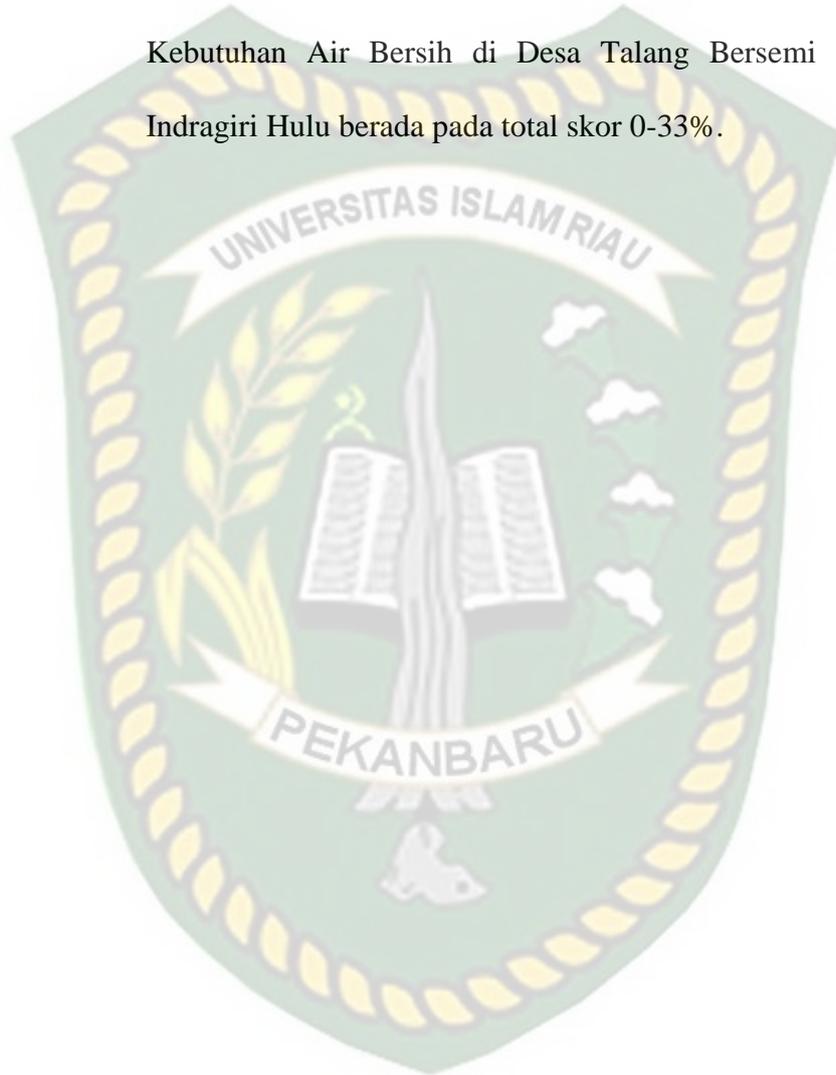
Rendah : Apabila jawaban responden terhadap indikator Pemanfaatan Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 0-33%.

4. Mengevaluasi.

Tinggi : Apabila jawaban responden terhadap indikator Mengevaluasi Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 67-100%.

Sedang : Apabila jawaban responden terhadap indikator Mengevaluasi Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada skor 34-66%.

Rendah : Apabila jawaban responden terhadap indikator Mengevaluasi Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu berada pada total skor 0-33%.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan peneliti karena akan banyak menggunakan data yang berbentuk angka, yang dimulai dari pengumpulan data mengartikulasikan terhadap data itu dan hasilnya berbentuk tabel. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang didalamnya terdapat variabel, dan variabel tersebut yang sudah atau sedang terjadi.

Metode penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono (2012:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Desa Talang Bersemi kecamatan batang cinaku kabupaten Indragiri hulu. hal ini yang menjadi pertimbangan untuk memilih desa Talang Bersemi khususnya dalam hal pembangunan focus penelitian, karna pada dasarnya pembangunan adalah suatu prose perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahapan pembangunan yang meningkatkan hidup atau kesejahteraan masyarakat. yang mendasari dari penelitian ini karna pembanguna yang ada di desa Talang Bersemi sepenuhnya belum maksimal, terutama pada pembangunan yang bersangkutan dengan sumber

air, karna pada musim kemarau desa Talang Bersemi selalu kekurangan air. dengan di bangunnya embung tersebut di harapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Komaruddin (dalam Mardalis, 2010;53), Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagai anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Usman dan Akbar, 2011 ; 43). Sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel III.1 Jumlah Populasi Dan Sampel Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Pamsimas guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hulu

NO	POPULASI	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	Kepala UPTD SPAM Kab. Inhu	1	1	100%
2	Kasubag Tata Usaha	1	1	100%
3	Petugas Operasional	8	8	100%
4.	Masyarakat	90	90	100%
Jumlah		100	100	100%

Sumber :Olahan Penulis, 2019

D. Jenis Penelitian

a. Data Primer

Data Primer adalah data peneliti yang didapat secara langsung dari sumbernya yaitu para informan yang menjadi objek penelitian peneliti. Dimana pun para informan ini berada, peneliti mendatangi dan melakukan wawancara face to face untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung agar dalam menggambarkan hasil penelitian lebih mudah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi yang relevan dengan objek penelitian. Data sekunder meliputi:

1. Dokumen-dokumen.
2. Buku-buku referensi atau ilmiah.

Menurut Sugiono (2014) bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Talang Bersemi. Sedangkan untuk memperoleh data lainnya peneliti memilih informan yaitu Ketua LPM, Serta Masyarakat Didesa Talang Bersemi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang bersangkutan dengan masalah penelitian ini. Wawancara antara peneliti dan

informan face to face kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi inti masalah penelitian kepada informan, selanjutnya para informan ini memberikan jawaban menurut mereka masing-masing. Metode ini dikenal dengan teknik wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa
2. Tokoh Masyarakat
3. Masyarakat pemilik lahan
- b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008: 77).

- c. Observasi

observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai bagaimana peran Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di Desa Talang Bersemi. Data dari hasil wawancara yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif tidak ada panduan buku untuk melakukan analisis data, namun secara umum dalam analisis data selalu ada komponen-komponen yang wajib harus ada seperti pengambilan data, kategori data, dan kesimpulan.

G. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2018 sampai Agustus 2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2 :Jadwal Waktu Kegiatan Peneliti Tentang Partisipasi Masyarakat dalam program pembangunan infrastruktur pamsimas guna memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Talang Bersemi Kabupaten Indragiri Hu

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hulu

1. Keadaan Geografis Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki luas wilayah 767.627 Ha atau 8.61 dari luas provinsi riau. wilayah ini terbagi atas 14 kecamatan, dan 194 kelurahan atau desa. perbatasan wilayahnya adalah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Sengingi
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten pelalawan, dan
- d. Sebelah selatan berbatansan dengan provinsi jambi

Komoditi keunggulan kabupaten Indragiri hulu yaitu sector perkebunan, berupa kelapa sawit dan karet. sebagai penunjang kegiatan perekonomian, dikabupaten ini tersedia 1 bandara udara yaitu bandara Japura, untuk transportasi laut tersedia 1 pelabuhan yaitu pelabuhan rengat.

2. Keadaan Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu

Berikut ini merupakan jumlah distribusi data mengenai data penduduk menurut jenis kelamin di 14 kecamatan yang ada di kabupaten Indragiri hulu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Peranap	16.765	15.968	32.733
2	Batang Peranap	5.406	5.048	10.454
3	Seberida	28.808	26.321	55.129
4	Batang Cinaku	17.170	15.873	33.043
5	Batang Gangsal	17.902	16.263	34.165
6	Kelayang	12.396	11.942	24.338
7	Rakit Kulim	11.936	11.520	23.456
8	Pasir Penyau	18.341	17.812	36.153
9	Lirik	14.051	13.086	27.137
10	Sungai Lala	7.617	7.329	14.946
11	Ubuk Batu Jaya	11.023	10.229	21.252
12	Rengat Barat	23.864	22.551	46.415
13	Rengat	26.333	26.825	53.158
14	Kuala Cenaku	6.884	6.634	13.518
Indragiri Hulu		218.496	207.401	425.897

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Penduduk Indragiri Hulu pada tahun 2017 sebesar 425.897 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 218.496 jiwa dan penduduk perempuan 207.401 jiwa. penduduk laki-laki di kabupaten Indragiri hulu lebih besar dibandingkan penduduk perempuan.

3. Kecamatan Batang Cinaku

Kecamatan Batang Cinaku memiliki luas daerah sebesar 634,43 km² yang terdiri dari 20 desa/kelurahan yaitu : Alim, Anak Talang, Aur cina, Batu Papan, Bukit lingkari, Bukit Lipai, Cenaku Kecil, Kerubung Jaya, Kuala Gading, Kuala Kilan, Lahai Kemuning, Pataling Jaya, Pejangki, Pematang Manggis, Puntir Anai, Sipang, Sanglap, Tanlang Bersemi, Talng Mulya.

Batas wilayah kecamatan batang cenaku dapat dilihat dari kondisi geografis yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rakit Kulim
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Gangsal dan Seberida
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kuala Cenaku

Secara umum keadaan kecamatan batang cenaku dilihat dari topografinya terdiri daerah daratan dan perbukitan serta memiliki ketinggian permukaan air laut sekitar 40-105 meter. Jumlah penduduk kecamatan batang cenaku yaitu 33.043 orang yang pada umumnya dihuni oleh suku melayu, jawa, sunda, minang dan suku-suku pendatang dari daerah lainnya, adapun jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk Kecamatan Batang Cenaku Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	17.170
2	Perempuan	15.873
Jumlah		33.043

Sumber : Kecamatan Batang Cenaku.2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, dimana jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 17.170

orang sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 15.873 orang.

B. Gambaran Umum Desa Talang Bersemi

1. Sejarah Desa Talang Bersemi

Desa Talang Bersemi berdiri pada tahun 1982 yang berada dalam lingkungan kecamatan Batang Cenaku yang memiliki luas wilayah 15.5 km² dimana 15% berupa daratan yang bertopografi perbukitan dan 85% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. penduduk desa talang bersemi sampai dengan tahun 2018 sebanyak 1.489 jiwa dan 340 KK yang terdiri dari 786 jiwa laki-laki dan 703 jiwa perempuan.

Jarak desa Talang Bersemi dengan kecamatan batang cenaku sejauh 20 km dan jarak antara desa talang bersemi dengan kota kabupaten sejauh 80 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, dan jarak antara desa dengan kota provinsi sejauh 275 km.

2. Letak Geografi Desa Talang Bersemi

Desa Talang Bersemi berada di kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu yang mempunyai luas 3.359 m² keadaan topografi desa talang bersemi sebagian besar merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 250 m di atas permukaan laut. pada umumnya desa talang bersemi tropis dengan suhu udara rata-rata 30⁰C.

Adapun batas-batas wilayah desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Bukit lingkat
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Talang Mulya
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Kuala Kilan
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Aur cina

3. Jumlah Penduduk Desa Talang Bersemi

Penduduk dalam suatu desa merupakan indikator yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan suatu desa. Dimana jumlah penduduk sangat mempengaruhi dari perkembangan desa tersebut. maka untuk mengetahui jumlah penduduk yang ada di desa talang bersemi berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin mulai dari usia nol sampai 56 tahun keatas, dapat dilihat melalui tingkatan umur penduduk desa talang bersemi kecamatan batang cenaku yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3 : Jumlah Penduduk Desa Talang Bersemi Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	786
2	Perempuan	703
Jumlah		1.489

Sumber : Kantor desa Talang Bersemi. 2019

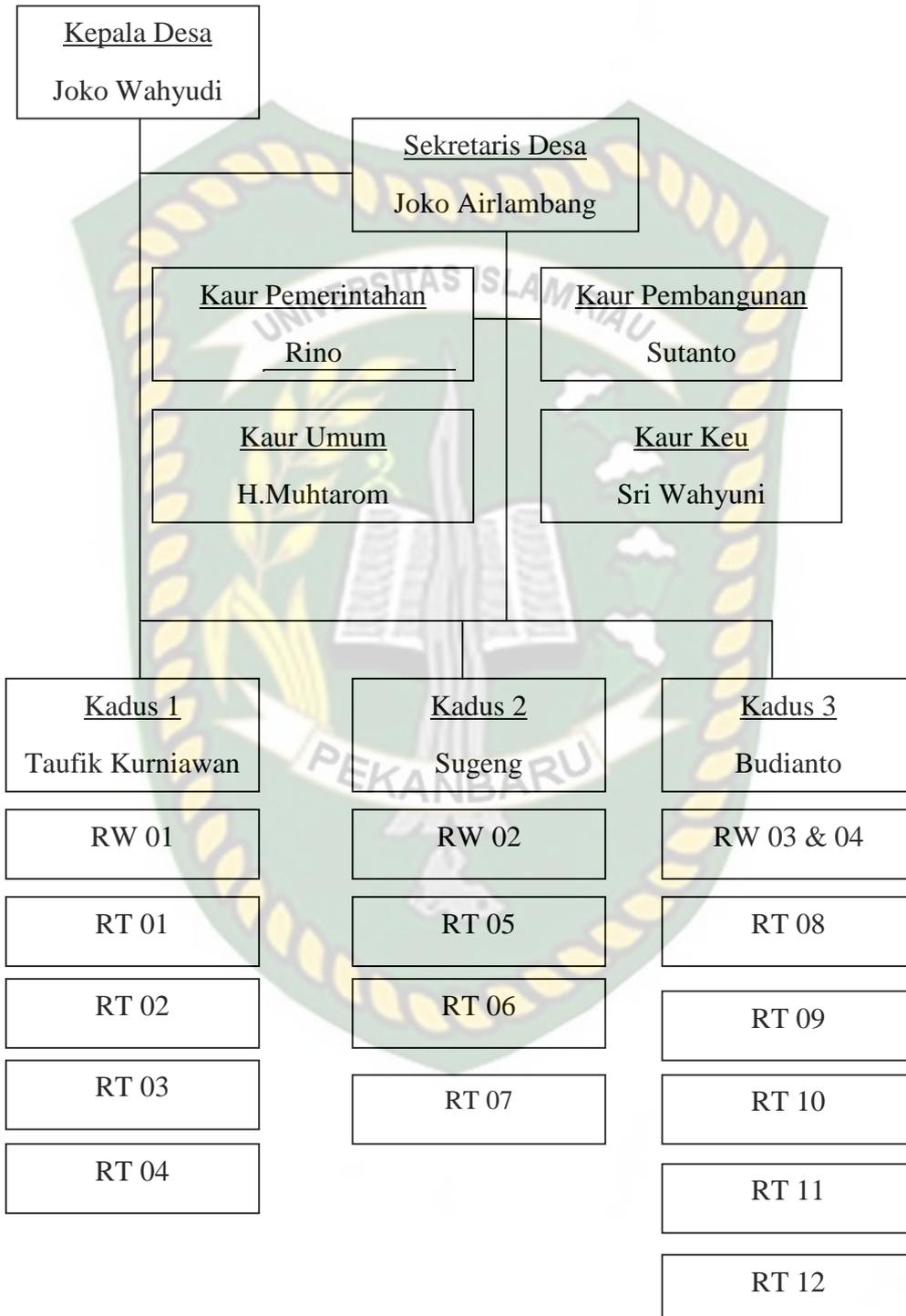
Dari tabel diatas data dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, dimana laki-laki berjumlah 786 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 703 jiwa. jumlah keseluruhan penduduk desa talang bersemi adalah sebanyak 1.489 jiwa.

4. Struktur Pemerintah Desa

Tugas pemerintah desa pada umumnya adalah melayani berbagai kepentingan masyarakat dalam berbagai aspek dalam segi kehidupan mulai dari masalah keamanan dan ketertiban, kesehatan, kependudukan dan sebagainya. pemerintah desa juga sangat berperan penting dalam perkembangan desa talang bersemi yang ada di kecamatan batang cenaku.



IV.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Talang Bersemi



BAB V

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Sesuai dengan judul penelitian ini yang menempatkan masyarakat sebagai objek penelitian, maka yang ditetapkan sebagai responden adalah aparat desa talang bersemi dan masyarakat desa talang bersemi. Didalam pembangunan desa talang bersemi dimana peran masyarakat sangat diperhitungkan.

Adapun identitas responden dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pendidikan formal responden
- b. Jenis kelamin responden
- c. Usia responden

1. Tingkat Pendidikan Formal Responden

a. Pemerintah desa talang bersemi

Faktor pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula keahlian, daya pikir, dan wawasan yang dimilikinya. Didalam kenyataan tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi.

Lebih lanjut dalam keadaan tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan responden yang dijadikan sampel data penelitian ini mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan pamsimas desa talang bersemi kecamatan Bang Cinaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.1 :Kualifikasi Responden Pemerintahan Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SLTP/MTS/Sederajat	3	30
2	SLTA/Sederajat	5	50
3	S1/Sederajat	2	20
Jumlah		10	100%

Sumber : penelitian lapangan desa talang bersemi, 2019

Dari data table diatas, dapat dilihat bahwa pegawai yang tamatan SLTP/ sederajat hanya sebanyak 3 orang atau 30% sedangkan untuk tamatan SLTA/ sederajat sebanyak 5 orang atau 50% dan untuk tamatan S1 sebanyak 2 orang atau 20% dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal pegawai kantor desa talag bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu di kategorikan cukup rendah. yang sesungguhnya tingkat pendidikan itu sangat mempengaruhi pola dan wawasa berfikir seseorang, terutama dalam melahirkan ide-ide yang bermanfaat bagi pembangunan desa. semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan arti pentingnya suatu perubahan kedepannya.

b. Masyarakat Desa Talang Bersemi

Pendidikan merupakan factor penting dalam mengembangkan kualitas SDM. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan seseorang, akan tetapi itu harus mencakup terhadap kebutuhan semua masyarakat yang berpendidikan rendah maupun yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi partisipasi, pendidikan juga mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. karena biasanya masyarakat yang berpendidikan kurang akan lebih cenderung untuk tidak ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bersikap pembangunan, karena mereka tidak mengetahui pentingnya pembanguan serta manfaat dari pembanguan itu sendiri.

Dalam hal musyawarah atau kegiatan rapat dapat juga kita lihat, mereka yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak pernah mengeluarkan pendapat, kritik, atau saran yang diperlukan dalam peningkatan dari pembanguan. mereka cenderung hanya mengikut saja terhadap hasil dari musyawarah atau rapat tersebut.

Hal ini juga dapat dilihat di lingkungan desa talang bersemi, dalam hal kegiatan musyawarah desa atau rapat desa masyarakat yang memberikan saran, pendapat atau kritik serta masukan-masukan untuk peningkatan pembanguan hanya orang yang sama disetiap rapatnya, yang tingkat pendidikan mereka menengah keatas, hal ini berbeda dengan masyarakat yang berpendidikan rendah, mereka cenderung diam dan menerima saja hasil dari rapat tersebut.

2. Jenis kelamin responden

a. Pemerintah desa

Dilihat dari jenis kelamin, maka pegawai kantor desa talang bersemi disisi oleh kaum laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.2 : Kualifikasi Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	8	80
2	Perempuan	2	20
Jumlah		10	100%

Sumber : penelitian lapangan desa talang bersemi, 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden pada kantor desa talang bersemi di dominasi oleh laki-laki yang berjumlah 8 orang atau 80% dan sisanya adalah perempuan yaitu sebanyak 2 orang atau 20%.

b. Masyarakat desa Talang Bersemi

Jumlah responden yang diambil menurut jenis kelamin dalam penelitian lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan. Hal ini dilihat sebagai berikut :

Tabel V.3 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	25	62.5
2	Perempuan	15	37.5
Jumlah		40	100%

Sumber : penelitian lapangan desa talang bersemi, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu berjumlah 25 orang atau 62.5%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang atau 37.5%. Mengingat dalam pelaksanaan pembangunan desa lebih mengandalkan tenaga maka yang jadi jumlah responden yang dominan adalah laki-laki. Namun peran perempuan juga tidak dapat diabaikan karena partisipasi

dalam pembanguan tidak hanya berfokus pada kekuatan fisik, tetapi dapat juga ditunjukkan dalam bentuk partisipasi lain, seperti pemikiran ide, uang dan lain-lain.

3. Usia Responden

a. Aparatur desa Talang Bersemi

Usia pegawai yang dijadikan responden terhadap partisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase
1	25-34 Tahun	6	60
2	35-44 Tahun	3	30
3	45-54 Tahun	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber : penelitian lapangan desa talang bersemi, 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berusia 25-34 tahun berjumlah 6 orang atau sekitar 60%, yang berusia 35-44 tahun berjumlah 3 orang atau sekitar 30%, dan responden yang berusia 45-54 tahun berjumlah 1 orang atau sekitar 10%. dilihat dari segi usia. dilihat dari segi usia pegawai kantor desa talang bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri Hulu tergolong masih usia produktif.

b. Masyarakat Desa Talang Bersemi

Usia responden masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase
1	20-29 Tahun	10	25
2	30-39 Tahun	15	37.5
3	40-49 Tahun	10	25
4	50-59 Tahun	5	12.5
	Jumlah	40	100%

Sumber : penelitian lapangan desa talang bersemi, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden (masyarakat) yang berusia antara 20-29 tahun berjumlah 10 orang atau sekitar 25%, yang berusia 30-39 tahun berjumlah 15 orang atau sekitar 37.5%. Responden yang berusia 40-49 tahun berjumlah 10 orang atau sekitar 25%, dan yang berusia 50-59 tahun berjumlah 5 orang atau sekitar 12.5%. jika kelompok usia 20-39 tahun di golongan sebagai kelompok usia tenaga yang masih produktif, maka pada usia tersebut kemampuan fisik seseorang masih kuat untuk melaksanakan kegiatan fisik. sehingga keberadaan kelompok ini sangat menentukan pembagunan dalam bentuk partisipasi terhadap sumbangan tenaga, namun keberadaan kelompok usia yang lain tidak dapat pula diabaikan, meskipun jumlahnya sedikit namun keberhasilan didalam suatu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan mengeluarkan ide-ide atau pendapat. dan biasanya kelompok 40-59 tahun merupakan sesepuh desa seperti tokoh agama, atau kelompok perempuan dan lain-lainnya.

Pemerintah harus menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pelaksanaan pemabngunan. artinya, pemerintah tidak lagi sebagai pelaksana, melainkan lebih berperan fasilitator dalam pembagunan.dengan

demikian seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan pelestarian pembangunan diharapkan melibatkan masyarakat. Salah satu wujud “ partisipasi “ masyarakat dalam pembangunan adalah lewat mekanisme Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan).

Musrenbang merupakan suatu forum masyarakat untuk perencanaan pembangunan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan, baik pemerintah desa, kecamatan, pemerintah kota/kabupaten, pemerintah provinsi dan pemerintah nasional bekerjasama dengan warga dan para pemagku kepentingan. kelima proses pembangunan yang melibatkan peranserta warga masyarakat ini sering juga disebut dengan proses pembangunan partisipasi.

Berikut dalam bab ini, sesuai dengan kenyataan yang penulis peroleh dari hasil pengamatan dan pengumpulan data dilapangan. maka penulis membagi pembahasan penelitian dalam empat sub pembahasan sebagaimana diuraikan berikut ini:

- a. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan
- b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan
- c. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pembangunan
- d. Partisipasi Masyarakat dalam Mengevaluasi Pembangunan

B. Hasil Penelitian Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Guna Memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Berikut ini dalam bab ini, sesuai hasil pengamatan dan pengumpulan data lapangan yang penulis peroleh mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan pamsimas di desa Talang Bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu provinsi riau dengan pembahasan sebagaimana untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya partisipasi maka akan diuraikan masing-masing indicator.

Adapun pembahasan hasil kuisisioner untuk masyarakat desa talang bersemi dalam indicator variable dan sub item penilaian masyarakat dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunann pamsimas didesa talang bersemi akan di uraiakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Pembangunan

Partisipasi dalam bentuk perencanaan adalah salah satu langkah awal dalam mewujudkan program yang direncanakan bersama pemerintah desa dengan masyarakat setempat. Partisipasi dalam perencanaan dapat berupa menghadiri rapat desa, memberika usulan/ide dalam rapat desa, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

Pada tabel berikut ini, dapat kita lihat bahwa kearifan pemerintah desa dan warga desa talang bersemi ini dalam partisipasi berupa menghadiri rapat desa yang

diselenggarakan oleh desa dan berkaitan dengan pembangunan pamsimas didesa talang baersemi.

Tabel V.6 : Distribusi frekuensi penilaian Responden penelitian Terhadap Indkator Perencanaan Dalam Pembangunan Desa Talang Bersemi

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Frekuensi menghadiri rapat desa khususnya membicarakan masalah rencana pembangunan masyarakat desa	3	2	1	100
		40	40	20	
		120	80	20	
2	Tindakan yang dilakukan masyarakat dalam rapat-rapat desa	35	40	25	100
		105	80	25	210
3	Tanggapan Mayarakat pada saat rapat berupa idea, gagasan dalam pembangunan pamsimas	45	30	25	100
		135	60	25	220
Total Jawaban		120	110	70	300
Total Skor		360	220	70	650

Sumber : Data Hasil Pengolahan penulis,2019

Dari tabel diatas maka penulis uraikan lagi penjelasan lebih lanjutnya dimana untuk mendapatkan hasil Interpretasi, harus di ketahui terlebih dahulu rumus penilaian :

$$Y = \text{skor tertinggi liker} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah liker} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Total skor} = 650$$

Skor Tertinggi 1 sub Indikator = 100 (skor tertinggi dengan nilai 3 x jumlah responden yaitu 3 jadi skor tertinggi 1 sub indikator yaitu 100).

Skor Tertinggi 3 sub Indikator = 300 (jadi nilai skor tertinggi 3 dikali nilai skor tertinggi 1 sub indikator $3 \times 100 = 300$).

Jadi,

Hasil : $300/650 \times 100$
=47%
=47% **Kategori Sedang**

Data tabel diatas, frekuensi menghadiri rapat desa khususnya membicarakan masalah rencana pembangunan masyarakat desa yang menyatakan tinggi tingkat partisipasi masyarakat adalah dari 100 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 40 orang dengan skor (120) menyatakan tinggi, sebanyak 40 orang dengan skor (80) menyatakan sedang dan sebanyak 20 orang dengan skor (20) menyatakan rendah. jadi disimpulkan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas didesa talang bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten indragir hulu dalam kategore cukup baik karna dalam persentase yang sama.

Dari tabel diatas, tindakan yang dilakukan masyarakat dalam rapat-rapat desa dalam perencanaan pembangunan pamsimas dalam partisipasi masyarakat adalah 100 orang yang dijadikan responden 35 orang dengan skor (105) menyatakan tinggi sebanyak 40 orang dengan skor (80) menyatakan sedang dan sebanyak 25 orang dengan skor (25) menyatakan rendah.

Dari tabel diatas, tanggapan masyarakat desa pada saat rapat-rapat desa dalam perencanaan pembangunan pamsimas adalah 100 orang yang dijadikan reaponden 45 orang atau skor (135) menyatakan tinggi, sebanyak 30 orang atau

skor (60) menyatakan sedang, sedangkan sebanyak 25 orang atau skor (25) menyatakan rendah.

Hasil wawancara terhadap kepala desa talang bersemi dan perangkat desa serta BPD menanyakan hala yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai “ apakah masyarakat aktif dalam menghadiri rapat yang akan diselenggarakan oleh pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan desa”

Dan jawaban dari kepala desa adalah:

“Aktif, dan baik karna perlunya untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan keperluan masyarakat, apabila masyarakat tidak aktif maka pembangunan akan sia-sia karna tidak sesuai dengan masyarakat” (wawancara dengan kepala desa bapa Joko Wahyudi, pada tanggal 9 agustus 2019).

Dan jawaban dari perangkat desa mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab adalah :

” Sedang, karna masih sibu kerja/urusan pribadi, kecuali kalau pembangian sembako masyarakat justru antusias untuk datang” (wawancara dengan bapak Maruli, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan Jawaban dari kaur pembangunan mengenai pertanyaan yang sama untuk informen kedua menjawab adalah :

“ Aktif, karna yang mengerti kebutuhan pembangunan desa maupun pembangunan pamsimas ini adalah masyarakat, untuk memenuhi keperluan masyarakat desa apabila masyarakat tidak aktif dalam musyawarah maka tidaka akan terlaksana pembangunan pamsimas dengan baik” (wawancara dengan bapak Tanto kaur pembangunan, pada tanggal 9 agustus 2019).

Dan jawaban dari bapak kadus (kepala dusan 3) mengenai pertanyaan yang sama informan ketiga adalah:

” Aktif/Baik, karna untuk mengetahui kebutuhan dan keperluan masyarakat dalam pembangunan pamsimas didesa”(wawancara dengan bapak Taufik Kurniawan kadus 3, pada tanggal 13 agustus 2019)”

Peneliti menanyakan mengenai apakah masyarakat aktif dalam memberikan usulan/ide, gagasannya dalam rapat desa?

Jawaban dari kepala desa :

“Aktif, karna masyarakat juga harus mengeluarkan aspirasi untuk pengambilan keputusan apalagi ini menyangkut dalam pembangunan desa dan fasilitasn desa seperti pamsimas ini”. (wawancara dengan bapak kepala desa Joko Wahyudi, pada tanggal 9 agustus 2019).

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah:

“Baik, karna masyarakat sangat antusias dalam memberikan ide, pendapat dan gagasan dalam rapat desa atau musyawarah”.(wanwawancara dengan sekretaris desa bapak Joko Airlambang, pada tanggal 9 agustus 2019).

Peneliti Menanyakan mengenai apakah keikutsertaan masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan pamsimas?

Dan jawaban dari kepala desa:

“Penting, karna dengan keikutsertaan masyarakat ini dapat menambah tenaga dan mempercepat pembangunan”.(wawancara dengan kepal desa bapak Joko Wahyudi, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah :

“Cukup baik, karna masyarakat akan sadar pentingnya pembangunan desa maupun pamsimas ini untuk kebutuhan masyarakat”. (wawancara dengan kaur pembangunan Tanto, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah:

“Iya, karna pembangunan merupakan prioritas utama dalam kemajuan suatu wilayah apalagi kita sekarang lagi gencar dalam pembangunan-pembangunan desa terutam pembangunan pamsimas ini karna air sangat dibutuhkan disini”.(wawancara dengan bapak kadus Taufik kurniawan, pada tanggal 13 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah :

“Iya, karna dalam sebuah pembangunandiperlukan partisipasi masyarakat bersama-sama dalam memusyawarahkan apa yang akan dilakukan”.

(wawancara dengan bendahara desa Sri wahyuni, pada tanggal 9 agustus 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk pembangunan desa cukup baik dalam kategori item penilaian yang penulis dapatkan hasil dari penelitian lapangan berdasarkan kuisisioner yang saya sebarkan kemasyarakat desa talang bersemi sebagai obojck peneltian, apabila pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sedang baik berate masyarakat sangat mendukung kegiatan untuk pembangunan desa talang bersemi. kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan adanya pemenuhan kebutuhan dan keperluan masyarakat desa sesuai dengan skala prioritas dalam kegiatan pembangunan. karna pembanguan akan dilakukan sesuai dengan rencangan MUSREMBUNG desa. maka itu pembangunan yang dilakukan berdasarkan anggaran yang telah dikumpulkan dari masyarakat dan kemudian melakukan pembangunan bersama-sama bergotong royong, bahu-membahu dengan masyarkat sekitar untuk mencapai kesejahteraan bersama kalau tidak masyarakat desa talang bersemi siapa lagi yang bertanggung jawab atas pembanguna pamsimas desa.

perencanaan dalam pembangunan pamsimas ini sangat penting untuk mengambil keputusan dalam memecah permasalahan serta membicarakan masalah yang ada, maka dari itu musyawarah rencana dalam pembangunan sangatlah dibutuhkan untuk menentukan hal-hal yang harus diputuskan secara bersama-sama masyarakat dam pemerintah desa, apabila pelaksanaan partisipasi masyarakat dama perencanaan pembangunan sudah tinggi dan baik. berarti tingkat kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dan dalam mengemukakan

pendapatnya berupa ide-ide serta gagasan untuk pembangunan desa menyatakan kesejahteraan masyarakat sudah tercapai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang ada didesa ini. suatu perencanaan akan terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan jika terlibat didalamnya saling mendukung dan bekerjasama dengan baik.

2. Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pembangunan

Setelah perencanaan pembangunan fisik desa dirumuskan, tindakan selanjutnya adalah merealisasikan rencana tersebut.pelaksanaan pembangunan menjadi tanggung jawab pemerintah desa dan masyarakat. oleh karena itu diperlukan swadaya dari masyarakat desa, dalam pelaksanaan pembangunan desa akan dapat mencapai hasil yang baik apabila masyarakat berperan aktif dalam memberikan sumbangan berupa uang/dana. sumbangan berupa tenaga, maupun sumbangan berupa material.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan pamsimas merupakan modal dasar dalam mewujudkan program desa.untuk mengetahui lebih jelas bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas dan desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V. 7 : Distribusi Frekuensi Penilaian Penelitian Terhadap Indikator Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dalam Pembangunan Desa Talang Bersemi

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Keikutsertaan Masyarakat dalam bergotong-royong dalam pembangunan pamsimas	3	2	1	100
		43	34	23	
		129	68	23	220
2	Keikutsertaan Masyarakat secara tidak langsung dalam bentuk sumbangan material seperti pasir, batu dan sebagainya	38	35	27	100
		114	70	27	211
3	Masyarakat Mendapat Swadaya dari sumber-sumber lain	40	25	35	100
		120	50	35	205
Total Jawaban		121	94	85	300
Total Skor		363	188	85	636

Sumber : Data Hasil Pengolahan Penulis 2019

Dari tabel diatas maka penulis uraikan lagi penjelasan lebih lanjutnya dimana untuk mendapatkan hasil Interpretasi, harus di ketahui terlebih dahulu rumus penilaian :

$$Y = \text{skor tertinggi liker} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah liker} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Total skor} = 636$$

Skor Tertinggi 1 sub Indikator = 100 (skor tertinggi dengan nilai 3 x jumlah responden yaitu 3 jadi skor tertinggi 1 sub indikator yaitu 100).

Skor Tertinggi 3 sub Indikator = 300 (jadi nilai skor tertinggi 3 dikali nilai skor tertinggi 1 sub indikator $3 \times 100 = 300$).

Jadi,

Hasil : $300/636 \times 100$
=48%
=48% **Kategori Sedang**

Dari tabel diatas, keikutsertaan masyarakat dalam bergotong royong dalam pelaksanaan partisipasi dalam kegiatan pembangunan pamsimas dan desa adalah sebanyak 100 orang yang dijadikan responden 43 orang atau skor (129) menyatakan tinggi, sebanyak 34 orang atau skor (68) menyatakan sedang, dan sebanyak 23 orang atau skor (23) menyatakan rendah.

sedangkan keikutsertaan masyarakat secara tidak langsung dalam bentuk material dan swadaya masyarakat seperti pasir, batu dan sebagainya dalam kegiatan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas adalah 300 orang responden 38 orang atau skor (114) menyatakan tinggi, sebanyak 35 orang atau skor (70) menyatakan sedang, dan sebanyak 27 atau skor (27) menyatakan rendah.

keudian dari tabel diatas, masyarakat mendapat swadaya dari sumber-sumber lain dalam kkegiatan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam membangun pamsimas adalah 100 orang yang dijadikan responden 40 orang atau skor (120) menyatakan tinggi, sebanyak 25 orang atau skor (50) menyatakan sedang, dan sebanyak 35 orang atau skor (35) menyatakan rendah.

Hasil wawancara peneliti menanyakan yang mengenai apakah pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah berjalan dengan baik?

Jawab kepala desa adalah :

“Sudah, karna sesuai dengan hasil musyawarah dengan pemerintah desa daan masyarakat desa” (wawancara dengan kepala desa bapak Joko Wahyudi, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama peraangkat desa adalah:

“Iya, karna sudah sesuai dengan hasil musrembung meskipun pembangunan ini dilakukan secara bertahab”. (wawancara dengan sekretaris desa Joko Airlambang, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah:

“Sudah, karna adanya peran masyarakat desa dalam pengambilan keputusan sangat membantu sekali”.(wawancara dengan bendahara desa Sriwahyuni, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah

“Sudah, karna dengan adanya peranserta masyarakat untuk mendukung pembangunan desa seperti pamsimas ini sudah sangat mambantu dalam pembangunan”. (wawancara dengan kaur pembangunan Tanto, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah

“Sedang/cukub baik, karna dibilang tidak ada partisipasi ya enggak juga, tapi kalah masalah keputusan harus bersama-sama dalam pengambilan keputusan”. (wawancara dengan kadus 3 bapak Taufik kurniawan, pada tanggal 9 agustus 2019)

Peneliti juga menanyakan mengenai “Apakah masyarakat memberikan sumbangan dana, material dan tenaga guna membantu dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pasmsimas di desa Talang Bersemi?

Dan jawaban dari kapala desa adalah:

“Justru pembangunan pamsimas ini menggunakan dana dari masyarakat talang bersemi itu sendiri dengan cara diadakan iuran untuk pembangunan, dan selain dana masyarakat juga menyumbangkan material sepeti pasir semen dan sebagainya”. (wawancara dengan kepala desa Bapak Joko Wahyudi, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah

“Saya rasa jawaban tidak jauh beda dengan bapak kepala desa semua dana pembangunan pamsimas ini merupakan hasil iuran dari warga masyarakat setempat”. (wawancara dengan sekretaris desa bapak Joko Airlambang, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah

“Ada, Karna pembangunan pamsimas ini semua dana material itu dari masyarakat desa atalng bersemi”. (wawancara dengan kaur pembangunan bapak Tanto, pada tanggal 9 agustus 2019)

Jika berdasarkan dari item penilaian terhadap pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pamsimas desa taang bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu sudah mencapai angka yang cukup baik itu sedang berkembang dalam kegiatan pembangunan pamsimas dan pembangunan desa. karna pembangunan ini lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat secara langsung dalam bentuk materi. sebagai subjek maupun objek dalam penelitian ini dan pembangunan masyarakat dalam hal ini memiliki pengaruh yang kuat untuk menentukan keberhasilan pembangunan. untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dimana dalam hal ini kepala desa dan peran pemerintah desa sangat berperan dalam pengaruh masyarakat agar mau ikut serta dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukakan berjalan dengan lancar. gotong –royong serta kesadaran masyarakat dan solidaritas masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan, karna tanpa adanya gotong-royong dari masyarakat itu sendiri, pembangunan ini tidak akan berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Hasil Pembangunan

Setelah pelaksanaan partisipasi dalam pembangunan telah terlaksana oleh masyarakat. kemudian pada partisipasi masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan hasil pembangunan dapat diartikan sebagai peran masyarakat dalam merawat, memelihara dan menjaga hasil pembangunan tersebut agar hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dapat digunakan setia saat dan berlangsung lama. masyarakat merupakan objek yang terlibat langsung dalam penggunaan dan pemeliharaan hasil pembangunan. untuk mengetahui lebih jelas bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan pamsimas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.8 : Distribusi Frekuensi penilaian Responden Peneliti Untuk Masyarakat Terdapat Indikator Partisipasi Pemanfaatan Hasil Pembangunan Pamsimas

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari pembangunan pamsimas	3	2	1	100
		33	38	29	
		99	76	29	204
2	Keikutsertaan masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan	48	30	22	100
		144	60	22	226
3	Tnggapan masyarakat dalam memelihara, merawat, dari hasil pembangunan yang sudah ada	35	35	30	100
		105	70	30	205
Total Jawaban		116	103	81	300
Total Skor		348	206	81	635

Sumber : Data Hasil Pengolahan Penulis, 2019

Dari tabel diatas maka penulis uraikan lagi penjelasan lebih lanjutnya dimana untuk mendapatkan hasil Interpretasi, harus di ketahui terlebih dahulu rumus penilaian :

$Y = \text{skor tertinggi liker} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{skor terendah liker} \times \text{jumlah responden}$

Total skor = 635

Skor Tertinggi 1 sub Indikator = 100 (skor tertinggi dengan nilai 3 x jumlah responden yaitu 3 jadi skor tertinggi 1 sub indikator yaitu 100).

Skor Tertinggi 3 sub Indikator = 300 (jadi nilai skor tertinggi 3 dikali nilai skor tertinggi 1 sub indikator $3 \times 100 = 300$).

Jadi,

Hasil : $300/635 \times 100$

=48%

=48% **Kategori Sedang**

Dari tabel diatas, keikutsertaan masyarakat dama pemanfaatan hasil dari pembangunan pamsimas adalah 100 orang yang di jadikan responden 33 orang atau skor (99) menyatakan tinggi, sebanyak 38 orang atau skor (76) menyatakan sedang, dan sebanyak 29 orang atau skor (29) menyatakan rendah.

Sedangkan, keikutsertaan masyarakat dalam menikmati hasil pemabngunan pamsimas adalan 100 orang yang dijadikan responden 48 orang atau skor (144) menyatakan tinggi, sebanyak 30 orang atau skor (60) menyatakan sedang, dan sebanyak 22 orang atau skor (22) menyatakan rendah.

Dan tanggapan masyarakat dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat untuk memelihara, merawat, dari hasil pembangunan adalah 100 orang yang dijadikan responden 35 orang atau skor (105) menyatakan tinggi, sebanyak 35 orang atau skor (70) menyatakan sedang, dan sebanyak 30 orang atau skor (30) menyatakan rendah.

Peneliti juga menanyakan tentang “ Apakah masyarakat pernah mengotimalkan hasil pembangunan, memelihara, merawat dan menikmati serta memanfaatkan untuk keperluan masyarakat desa talang bersemi?

Dan jawaban kepala desa adalah

“ Pernah, karna apa yang sudah pemerintah desa dan masyarakat sudah sesuai dengan rencana pembangunan desa karna hasil kesepakatan dengan masyarakat maka pembangunan tersebut sudah sangat membantu masyarakat dan memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat”. (wawancara dengan kepala desa Bapak Joko Wahyudi, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah

“ Peduli, karna itu merupakan tanggung jawab masyarakat desa untuk memanfaatkan hasil dari pambangunan pamsimas”. (wawancar dengan sekretaris desa Bapak Joko Airlambang, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah

“ pasti dan pernah semua yang di bangun itu sesuai dengan akses dan kebutuhan masyarakat desa talang bersemi”’(wawancara dengan kaur pembangunan Tanto, pada tanggal 9 agustus 2019)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan pamsimas didesa talang bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu sudah cukup bagus dalam ketegori penilaiannya, maka dari itu masyarakat harus lebih lagi memperhatikan hasil dari pemabngunan untuk bisa digunakan dan dinikmati, dimanfaatkan untuk kegiatan

sehari-hari kalau tidak dirawat maka hasil pembangunan pamsimas ini akan sia-sia. inilah kesadaran masyarakat desa untuk saling bertanggung jawab di desa sendiri karena itu merupakan tempat tinggal mereka maka ayok kita sama-sama memelihara, merawat dan menjaganya supaya bangunan tersebut tetap terjaga awet. apabila desa talang bersemita terdiri dari beragam suku budaya beraneka ragam, kelompok maka dengan bersama-sama saling mempererat silaturahmi dan tali persaudaraan dan rasa memiliki desa kita yang sejahtera damai dan sentosa.

4. Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pembangunan

Partisipasi dalam mengevaluasi dari hasil pembangunan ini lebih pada penilaian hasil pembangunan yang sedang berjalan. Tujuannya dari evaluasi itu juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembangunan kedepannya.

Untuk melakukan penilaian hasil pembangunan yang di desa merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi pemerintah desa. Penilaian ini juga memerlukan waktu cukup lama, dengan berbagai macam pertimbangan. Untuk mengevaluasi hasil dari pembangunan tersebut biasanya kepala desa sering kali melakukan pertemuan dan musyawarah bersama masyarakat untuk membahas dan mengevaluasi secara bersama-sama dari hasil pembangunan yang telah terlaksana dan pembangunan yang belum terlaksana. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi dari hasil pembangunan pamsimas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.9 : Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Penelitian Untuk Masyarakat Terhadap Indicator Pelaksanaan Partisipasi Dalam Mengevaluasi Pembangunan Dalam Pembangunan Pamsimas Desa Talang Bersemi

No	Item Penilaian	Kategori penilaian			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tanggapan masyarakat dalam tindakan pelaksanaan pembangunan sesuai tidaknya dengan rumusan desa dan rencana	3	2	1	100
		40	35	25	
		120	70	25	
2	Keterlibatan masyarakat dalam menanggapi pembangunan pamsimas sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa	36	35	29	100
		108	70	29	207
3	Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dalam kegiatan pembangunan dan hasil dari pemabngunan	45	30	25	100
		135	60	25	220
Total Jawaban		121	100	79	300
Total Skor		363	200	79	642

Sumber : Data Hasil Pengolahan Penulis, 2019

Dari tabel diatas maka penulis uraikan lagi penjelasan lebih lanjutnya dimana untuk mendapatkan hasil Interpretasi, harus di ketahui terlebih dahulu rumus penilaian :

$Y = \text{skor tertinggi liker} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{skor terendah liker} \times \text{jumlah responden}$

Total skor = 642

Skor Tertinggi 1 sub Indikator = 100 (skor tertinggi dengan nilai 3 x jumlah responden yaitu 3 jadi skor tertinggi 1 sub indikator yaitu 100).

Skor Tertinggi 3 sub Indikator = 300 (jadi nilai skor tertinggi 3 dikali nilai skor tertinggi 1 sub indikator $3 \times 100 = 300$).

Jadi,

Hasil : $300/642 \times 100$
=47%
=47% **Kategori Sedang**

Dari tabel diatas dapat dilihat, tanggapan masyarakat dalam tindakan pelaksanaan pembangunan sesuai tidaknya dengan rumusan desa atau rencana desa dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas adalah 100 orang dijadikan responden 40 orang atau skor (120) menyatakan tinggi, sebanyak 35 orang atau skor (70) menyatakan sedang, dan sebanyak 25 orang atau skor (25) menyatakan rendah.

Sedangkan keterlibatan masyarakat dalam menanggapi pembangunan pamsimas sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masyarakat desa dalam pelaksanaan mengevaluasi hasil pembangunan desa adalah 100 orang dijadikan responden 36 orang atau skor (108) menyatakan tinggi, sebanyak 35 orang atau skor (70) menyatakan sedang, dan sebanyak 29 orang atau skor (29) menyatakan rendah.

Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dalam kegiatan pembangunan dan hasil pembangunan yang sudah ada dalam pelaksanaan partisipasi mengevaluasi hasil pembangunan pamsimas adalah 100 orang yang dijadikan responden 45 orang atau skor (135) menyatakan tinggi, sebanya 30 orang atau

skor (60) menyatakan sedang, dan sebanyak 25 orang atau skor (25) menyatakan rendah.

Peneliti juga menanyakan mengenai “ Apakah masyarakat pernah mengevaluasi hasil pembangunan dan proses pembangunan pamsimas sudah dilakukan secara transparan tidak ditutupi untuk masyarakat?

Dan jawaban kepala desa adalah

“Pernah, karena pelaksanaan pembangunan tidak diawasi atau tidak evaluasi pasti akan banyak penyelewengan dana atau korupsi”. (wawancara dengan kepala desa Bapak Joko Wahyudi, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama untuk perangkat desa adalah

“Peduli, karna masyarakat peduli dengan fasilitas yang dibangun dan diberikan maka harus digunakan sebaik-baiknya dan semua sudah transparan untuk masyarakat dalam pembiayaan atau seagala hal apapun, dan juga desa kami selalu mengalami kekeringan maka dari itu masyarakat saling peduli untuk merawat dan mengawasi pamsimas ini”.(wawancara dengan sejretaris desa bapak Joko Airlambang, Pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama uantuk perangkat desa adalah

“Pasti, hak untuk mengetahui dan mengawai dari semua pembangunan dan menjadi tanggun jawab masyarakat”. (wawancara dengan kaur pembangunan Bapak Tanto, pada tanggal 9 agustus 2019)

Dan jawaban dari pertanyaan yang sama uantuk perangkat desa adalah

“ Pasti karna tanggu jawab pemerintah dan masyarakat harus bersama untuk mengawasi pembangunan dan tidak ada yang ditutupi hak setiap individu mendapatkan kejujuran”. (wawancara engan bendahara desa Sri Wahyuni pada tanggal 9 agustus 2019)

Jadi partisipasi dalam mengevaluasi hasil pemabngunan ini lebih pada penilaian hasil pembangunan dan pemanfaatan pembangunan yang sedang berjalan.tujuan dari evaluasi itu juga dapat dijadikan suatu bahan pembelajaran

dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembangunan kedepannya. untuk melakukan penilaian hasil pembanguna yang ada didesa merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi pemerintah desa. penilaian ini juga memakan waktu yang cukup lama dengan berbagai pertimbangan. untuk melakukan pertemuan dan musyawarah bersama masyarakat untuk membahas dan mengevaluasi secara bersama hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. peran kepala desa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini sangat diperlukan untuk mendukung program pemerintah desa dalam pembangunan desa dan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

Adapun tanggapa responden terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas gunan memenuhi kebutuhan untuk masyarakat desa talang bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten undragiri hulu, selengkapnya disajikan dalam tabel rekapitulasi beriku ini:

Tabel V.10 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Desa Talang Bersmi Dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pamsimas Didesa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No	Indikator Partisipasi	Kategori Penilaian			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Perencanaan	120	110	70	300
	Presentase%	40%	37%	23%	100%
2	Pelaksanaan	121	94	85	300
	Presentase%	40%	32%	28%	100%
3	Pemanfaatan	116	103	81	300
	Presentase%	39%	34%	27%	100%
4	Mengevaluasi	121	100	79	300
	Presentase%	40%	33%	27%	100%
Jumlah		478	407	315	1200
Rata-rata		120	101	79	300
Presentase		40%	34%	26%	100%

Sumber : Data Hasil Pengolahan Penulis,2019

Berdasarkan tabel V.10 Rekapitulasi hasil penelitian terhadap indikator partisipasi dalam perencanaan pembangunan berjumlah 120 berada dalam (40%) yang menyatakan tinggi. 110 berada dalam (37%) menyatakan tingkat partisipasi sedang. sedangkan 70 berada dalam (23%) menyatakan tingkat partisipasi rendah. ladi dari kesimpulan di atas keseluruhan penilaian indikator partisipasi masyarakat dalam perencanaan berada pada persentase 100%. pengambilan keputusan dalam pemabangunan pamsimas didesa talang bersemi sudah cukup tinggi dalam kategori penilaian ini sangat mendukung untuk pelaksanaan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sudah baik sesuai data tabel diatas.

Berdasarkan tabel V.10 rekapitulasi hasil penelitian terhadap pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan berjumlah 121 berada pada presentase (40%) menyatakan tingkat partisipasi tinggi, 94 berada pada Presentase

(32%) menyatakan tingkat partisipasi sedang, 85 berapda pada presentase (28%) menyatakan rendah. jadi dari kesimpulan diatas dapat dilihat keseluruhan penilaian indikator pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pamsimas berada pada 100%. pelaksanaan partisipasi sudah terlaksanan dan berjalan dengan baik sesuai dengan hasil musyawarah serta kegiatan-kegiatan untuk membangun desa baik dari sumbangan ide/gagasan, sumbangan dana, dan sumbangna tenaga sudah bagus dalam kegiatan pembangunan, meskipun belum optimal untuk semua masyarakat tapi kesadaran sebagian sudah baik dan tinngi dalam tingkat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan tabel V.10 rekapitulasi hasil penelitan terhadap indikator partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan pamsimas desa talang bersemi 116 berada pada presentase (39%) yang menyatakan tingkat partisipasi tinggi, 103 berada pada presentase (34%) yang menyatakan tingkat partisipasi sedang, 81 berada pada presentase (27%) yang menyatakan rendah. Jai dari kesimpulan data tabel diatas dapat dilihat keseluruhan penilaian indikator partisipasi masyarakat dalam pemaanaan sepeti, pemeliharaan, perawatan, dan tanggung jawab hasil pembangunan pamsimas desa talang bersemi berada pada presentase 100%.meskipun dalam presentase yang cukup baik dalam pemanfaatan fasilitas pembangunan pamsimas tapi masyarakat tetap harus menjaga hsil-hasil pembangunan pembangunan untuk digunakan secara berkelanjutan dan meringankan dana anggaran yang harus digunakan untuk kegiatan renovasi dan merawat pambangunan bisa dialihkan untuk kebutuha.

Berdasarkan tabel V.10 rekapitulasi hasil penelitian terhadap indikator penilaian partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi hasil pembangunan fisik desa talang bersemi berjumlah 121 berada pada presentase (40%) menyatakan tingkat partisipasi tinggi, 100 berada pada presentase (33%) menyatakan tingkat partisipasi sedang, 79 berada pada presentase (27%) menyatakan tingkat partisipasi rendah. jadi dari kesimpulan tabel diatas keseluruhan penilaian indikator partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi hasil pembangunan sudah berjalan dengan baik berapa pada presentase 100%. meskipun menurut hasil penelitian dilapangan belum sepenuhnya optimal dalam mengevaluasi hasil pembangunan.

Menurut hasil rekap diatas bahwa partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan pamsimas didesa talang bersemi sudah cukup baik atau kategori sedang, partisipasi masyarakat dalam pembangunan.sangat diperlukan dukungan dari pemerintah desa dan juga masyarakat. Karna peran serta masyarakat saat kegiatan pembangunan desa sangat penting untuk kemajuan desa manapun terutama didesa talang bersemi ini. Dan tanggung jawab pemerintah desa atau aparat desa untuk memperhatikan, mengawasi, merawat hasil pembangunan yang sudah ada.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas desa talang bersemi kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu dari tanggapan masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan pemikirannya, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah umumnya memiliki perekonomian yang cukup rendah

pula, mereka kurang memahami pentingnya sumbangan pemikiran mereka bagi pembangunan. partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan berupa tenaga dalam pelaksanaan pembangunan dikoordinir pemerintah desa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi sumbangan dana dari masyarakat desa sudah baik karena pembangunan pamsmas ini sepenuhnya dari hasil iuran atau sumbangan dana dari masyarakat desa talang bersemi, begitu pula halnya dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara pembangunan ini, dengan kesadaran bahwa pembangunan yang telah terwujud merupakan aspirasi dari masyarakat desa, maka masyarakat mendukung setiap aturan maupun pengarahannya yang dimaksudkan untuk memelihara kelestarian pembangunan desa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas di desa talang bersemi masih tergolong dalam kategori sedang, karna masyarakat desa masih banyak yang belum ikut andil dalam pembangunan pamsimas maupun dalam kegiatan pembangunan desa. Hal yang mendasar dari keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa dapat dilihat pada saat rapat desa atau musyawarah desa, disitu masyarakat yang ikut andil dalam rapat desa atau musyawarah tidak begitu banyak, karna masyarakat banyak yang lebih mementingkan diri sendiri dari pada harus datang ke balai desa untuk rapat.

Dan untuk evaluasi hasil pembangunan, hanya mengandalkan ketua pamsimas untuk meberikan masukan kepada kepala desa, kesadaran masyarakat desa talang bersemi akan pembangunan pamsimas masih rendah, masyarakat hanya meberikan sumbangan dana saja tetapai saat pemabnguan dilaksanaka masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi, perlu gerakan dari pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat supaya ikut serta dan berperan aktif dalam pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa pelaksanaan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sudah cukup baik, masyarakat berperan setara mengeluarkan pendapatnya ide/gagasan dalam pelaksanaan pembangunan didesa meskipun belum semua masyarakat ikut andil dalam pengambilan keputusan atau musyawarah desa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan pamsimas, peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Untuk mengatasi masalah-masalah yang telah dibahas diatas, tindakan pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa talang bersemi dalam pembangunan desa, seperti memberikan solusi dan bimbingan kepada masyarakat mengenai pentingnya arti pembangunan.
2. Dalam konteks pembangunan diharapkan kepada masyarakat desa talang bersemi untuk ikut ambil bagian atau ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan desa. karena untuk keberhasilan pembangunan di butuhkan peran serta masyarakat desa.
3. Selanjudnya diharapkan kepada pemerintah desa dan masyarakat dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik, dengan tujuan sama yaitu keberhasilan dalam pembangunan desa yang nanti akan bermanfaat bagi masyarakat desa talang bersemi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried. 2015. Teori Dan Konsep Administrasi. Dari Pemikiran Paradigmatic Menuju Redefinisi, Rajawali Pres, Jakarta
- A.D. Belinfante & Burhanudin Batoeh, Pokok-Pokok Hukum Administrasi Negara (Bandung: Binacipta)1983. Hal. 75
- Afiffudin. 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan. Penerbit: ALFABETA. Bandung
- Anggraini, Sukma. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang. Jurnal Imiah, S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Riau
- Badan Penerbit FISIPOL, 2013. Buku Pedoman Penulis. Pekanbaru : UIR
- Dahlan, Alwi, Dkk. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Daft, Richard. 2006. Managemen. Penerbit Selemba Empat. Jakarta
- Edwar George III, 2009. Implementasi Kebijakan Publik, Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia. Yogyakarta
- Fajlurrahman, Dan Masriadi, 2010. Teori-Teori Administrasi Publik, Mahakarya Rangkang, Yogyakarta
- Hagul, Peter. 1992. Pembangunan Desa Dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: CV. Rajawali.
- Huraerah, Abu. 2007. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Humaniora. Bandung.
- Jono Munandar, 2014. Pengantar Managemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi, IPB, Bogor
- Kusnaedi.1995. Membangun Desa Pedoman Untuk Penggerak Program IDT Dan Kader Pembangunan Desa. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Keban, Y.T 2014. Enam Dimensi Strategis Administrasi Public: Konsep, Teori, Dan Isu. Yogyakarta: Gava Media
- Koentjaraningkrat. 1997. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moekijat, 2005. Pengembangan Organisasi. Cetakan Ke Tujuh, Bandung, Mandar Maju
- Martono, Nanang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sawitri, 2018. Analisis Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, S1 Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Riau
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Andi Offset: Yogyakarta
- Sastropetro,Santoso. 1988. Partisipasi,Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Bandung
- Siagian, Sondang. P. 2005. Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi Dan Strateginya. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Setiawan, Andri. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur DesaStudi Kasus: Program Alokasi Dana Desa di Desa Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hilir. Skripsi Universitas Islam Riau
- Soetrisno, Loekman.2004. Menuju Masyarakat Partisipatif. Jakarta: Kanisius
- Sufian, 2005. Sistem Perencanaan dan Strategi Pembangunan, Pekanbaru, UIR Press.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. Administrasi Publik: Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Suryono, Agus. 2001. Teori Dan Isi Pembangunan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Soetomo. 2008. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trijono, Lambang. 2007. Pembangunan Sebagai Perdamaian. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wasistiono, Sadu Dan Irwan Tahir. 2007. Prospek Pengembangan Desa. Bandung: CV. Fokusmedia.
- Wirman, Syafri 2012, Study Tentang Administrasi Publik, PT. Gelora Aksara, Jatinangor.
- Winardi, J. 2003. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Grafindo Persada. Jakarta
- Yuwono, Teguh. 2001. Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru. Semarang
- Yulianti, Yoni. 2012. Artikel. Analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di pelalawan . Perpus Universitas islam Riau

Zulkifli, 2005. Pengantar Study Ilmu Administrasi Dan Manajemen. Pekanbaru : UIR Press

Zulkifli & Moris Adidi, Yogya, 2014. Fungsi-fungsi Manajemen, Marpoyan Tujuh, Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau